

**KONSEP TAUBAT DALAM SINEMA TELEVISI
(STUDI SINEMA PINTU TAUBAT INDOSIAR)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

Oleh :

UMMI ROFIQOH

134411009

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

**KONSEP TAUBAT DALAM SINEMA TELEVISI
(STUDI SINEMA PINTU TAUBAT INDOSIAR)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu UShuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

UMMI ROFIQOH

134411009

Semarang, 01 Juni 2017

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop that crosses itself, followed by a horizontal line.

Dr. H. Abdul Muhaya, MA
NIP. 196210181991011001

Disetujui Oleh :

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a series of overlapping loops and a final flourish.

Dr. Hj. Arikhat, M. Ag
NIP.196911291996032002

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Rofiqoh

Nim : 134411009

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Konsep Taubat Dalam Sinema Televisi (Studi Sinema Pintu Taubat Indosiar)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 01 Juni 2017

METERAI
TEMPEL
34021ADF627260966
6000
RUPIAH

Penulis

Ummi Rofiqoh

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ummi Rofiqoh

NIM : 134411009

Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / TP


Judul Skripsi : Konsep Taubat Dalam Sinema Televisi (Studi Sinema Pintu Taubat Indosiar)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Semarang, 01 Juni 2017

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Muhaya, MA
NIP. 196210181991011001

Pembimbing II



Dr. -Hj. Afrikah, M. Ag
NIP. 196911291996032002

PENGESAHAN

Skripsi saudara Umni Rofiqoh dengan NIM 134411009 telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

19 Juni 2017

Dan telah diterima serta disyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

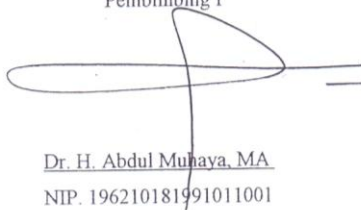
Dekan Fakultas / Ketua Sidang



Dr.H.M. Mukhsin Jamil, M. Ag.

NIP. 19700215 199703 1003

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Muhaya, MA

NIP. 196210181991011001

Penguji I



Dr. Sulaiman, M. Ag.

NIP.197306272003121003

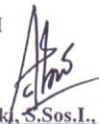
Pembimbing II



Dr. Hj. Arikhah, M. Ag.

NIP.196911291996032002

Penguji II



Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si

NIP.197903042006042001

Sekretaris Sidang



Fitriyati, S. Psi, M.Si.

NIP.19690725 200501 2 002

MOTTO

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا
حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْكُفْرَ وَلَا الَّذِينَ
يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا

أَلِيمًا

Artinya: Dan tidaklah tobat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan : "Sesungguhnya saya bertobat sekarang". dan tidak (pula diterima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih. (QS. An-Nisa': 18)

PEDOMAN TRANSLITER

Penggunaan panduan dalam Translit dari arab ke latin dalam penulisan yang penulis buat berpedoman pada SKB (Surat Keputusan Bersama) antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987 No.0543b/u/1987, sebagai mana berikut:

1. Konsonan Tunggal

NO	Huruf Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ

10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Ş
15	ض	đ
16	ط	T
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
2٣	ل	L
2٤	م	M
2٥	ن	N
2٦	و	W
2٧	ها	H

2٨	ء	ء
٢٩	ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Huruf konsonan atau huruf mati yang di letakkan beriringan karena sebab dimasuki harakat *Tasydid* atau dalam keadaan *Syaddah* dalam penulisan latin ditulis dengan merangkap dua huruf tersebut.

Contohnya: متعدين

3. Ta'marbutah

Merupakan tiga ketentuan yang berkaitan dengan penulisan **ta'** Marbutah diantaranya sebagai berikut:

- Bila dimatikan karena berada pada posisi satu kata maka penulisan **ta'** marbutah dilambangkan dengan **h**.
- Bila dihidupkan karena beriringan dengan kata latin yang merupakan kata yang berangkaian (satu frasa) maka ditulis dengan ketentuan menyambung tulisan dengan menuliskan **ta'** marbutah dengan huruf **ta'** dengan menambahkan vocal.

Contohnya: نعمة الله ditulis dengan *Ni' matullâh*

- c. Bila diikuti dengan kata sandang *Alif* dan *Lam* dan terdiri dari kata yang berbeda maka penulisannya dengan memisah kata serta dilambangkan dengan huruf h.

4. Vocal

Harakat *fat'hah*, *kasrah* dan *dhammah* (atau bacaan dalam satu harakat) dalam pedoman transliter dilambangkan dengan:

- a. *Fat'hah* ditulis dengan huruf a, contohnya: **كتب** ditulis dengan *kataba*
- b. *Kasrah* ditulis dengan huruf i, contohnya: **ركب** ditulis *rakiba*
- c. *Dhammah* ditulis dengan huruf u, contohnya: **حسن** ditulis *hasuna*

Harakat untuk tanda baca panjang dalam pedoman transliter disebut sebagai berikut ini:

- a. Tanda baca panjang harakat atas atau dua alif disambung dengan â.

Contohnya: **هلال** ditulis dengan *Hilâl*.

- b. Tanda baca panjang harakat bawah atau ya' mati dilambangkan dengan î.

Contohnya: **عَلِيم** ditulis '*Alîm*.

- c. Tanda panjang harakat dhammah atau wau mati dilambangkan dengan û.

Contohnya: **كَيْف** ditulis *kaifa*

حَوْل ditulis dengan *haulâ*

5. Vocal yang berurutan dalam satu kata

Apostrof digunakan sebagai pemisah antara huruf vocal yang berurutan dalam satu kata. Contohnya: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*

6. Kata sandang *Alif* dan *Lam*

Huruf *lam* diiringi dengan huruf yang termasuk pada golongan *syamsiyah* maka dihilangkan *al* nya diganti dengan huruf *syamsiyah* tersebut seperti contoh berikut: **الشمس** ditulis dengan *as-Syams*. Huruf *alif lam* yang diiringi dengan huruf karimah maka penulisannya tetap mencantumkan *alif lam*nya. Contohnya : **القمر** ditulis *al-Qamr*

7. Penulisan untuk kata-kata dalam suatu rangkaian kalimat, bila ditulis sesuai dengan pengucapannya ataupun penulisannya.
8. Contohnya: **ذَوَى الْفُرُوض** ditulis dengan *zawwilfuru' atau zawi al furūd*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridhonya, yang mengajari ilmu dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui, dengan pemberian akal yang sempurna. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Atas selesainya penyusunan skripsi ini, dengan judul “Konsep Taubat Dalam Sinema Televisi (Studi Sinema Pintu Taubat Indosiar), penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ayah tercinta Ismadi (Almarhum) yang nasehat-nasehatnya masih penulis ingat dan menjadi pedoman dalam meniti kehidupan, dan Ibu tercinta Jimah yang banyak berkorban dan berjuang untuk anak-anaknya serta do'a dan kasih sayangnya dalam mendidik kedua putra-putrinya dengan tulus, dan untuk adik tercinta Fauzan Latif Shobari yang membuat penulis memiliki semangat untuk berjuang, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Mas Mohammad Saeroji, kakak sepupu yang telah banyak membantu keluarga penulis. Untuk mbak Hikmah yang menjadi guru sekaligus teman penulis.
3. Rekan-rekan kelas Tasawuf dan Psikoterapi H angkatan 2013 Ikha, Leny, Vita, mbak Nisa, mimut, Dian, Puput, Eka, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah menjadi bagian dari

kehidupan penulis, semua kenangan dan ilmu, suka duka dalam berproses mencari ilmu yang tidak akan pernah penulis lupakan.

4. Rekan-rekan pertama saya menginjakkan kaki di UIN Walisongo, Ulfi, Leny, Ikha, Alya, Umyul, yang menjadi teman-teman penulis di Ma'had Walisongo.
5. Sahabat-sahabat penulis dan rekan-rekan alumnus MAN Purwodadi, Iva, Jannah, yang sering memberikan motivasi, berbagi cerita, dan meminta pertolongan.
6. Rekan-rekan KKN ke-67, KKN Boyolali UIN Walisongo di Desa Pilangrejo, mas Anam, mbah Yaqin, mas Aziz, Fajrul, mas Arif, mbak Din, Nely, Ani, mbak ila, Nisa', Nabila, Intan yang selalu memberikan support dan memberi inspirasi bagi penulis.
7. Keluarga besar MAN Purwodadi yang telah mengajari penulis banyak hal dan pengalaman selain pengetahuan.
8. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag.
9. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag.
10. Ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Dr. Sulaiman, M.Ag, Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fitriyati, S.Psi., M.Si yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini, dan Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan Humaniora periode 2017.
11. Bapak Dr. H. Abdul Muhaya, MA, dan Ibu Dr. Hj. Arikhah, M. Ag. selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam

membimbing, mengarahkan, memberikan semangat dan nasehat-nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi, hingga skripsi ini terselesaikan.

12. Bapak Prof. Dr. Abdullah Hadziq, MA, selaku dosen wali penulis, yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga kini layaknya orang tua kedua.
13. Segenap dosen, staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga berbahagia selalu dan juga kebaikan selalu menemani hingga menjadi amal sholeh dan menjadi tabungan pahala di akhirat kelak.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang, 01 Juni 2017

Ummi Rofiqoh
NIM. 134411009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	8
D. Metode Penulisan	9
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II LANDASAN TEORI KONSEP TAUBAT	
A. Pengertian Taubat.....	33

1.	Taubat Menurut Al-Qur'an	34
2.	Taubat Menurut Hadits	38
3.	Taubat Menurut Nabi	40
4.	Taubat Menurut Pandangan Tasawuf	67
B.	Syarat-syarat Taubat	68
C.	Rukun-rukun Taubat	71
D.	Tingkatan-tingkatan Taubat	73
BAB III GAMBARAN SINEMA PINTU TAUBAT DI STASIUN TELEVISI INDOSIAR		
A.	Tujuan Sinema Religi	77
B.	Program Sinema Pintu Taubat	79
1.	Aku Menikah Atas Kebohongan	79
2.	Aku Menyakiti Hati Orang Tua Angkatku	80
3.	Hidupku Hancur Karena Riba	82
4.	Istriku Hobi Berhutang	84
5.	Istriku Makan Harta Anak Yatim	86
6.	Kesombonganku Menghancurkan Keluargaku	88
7.	Orang Tuaku Bukan Pengemis	91
8.	Pembantu Yang Tidak Bersyukur	94
9.	Suamiku Tiba-tiba Berubah	98
10.	Taubat Seorang Rentenir	100
BAB IV ANALISIS TAUBAT DALAM PANDANGAN TASAWUF DAN TAUBAT DALAM SINEMA PINTU TAUBAT		
A.	Konsep Taubat Dalam Sinema Pintu Taubat	105

B. Konsep Taubat Dalam Pandangan Tasawuf	107
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	134

ABSTRAK

Judul : Konsep Taubat Dalam Sinema Televisi (Studi Sinema Pintu Taubat Indosiar)
Nama : Ummi Rofiqoh
NIM : 134411009

Apa yang ditayangkan di televisi sangat berpengaruh terhadap psikologi orang-orang yang melihatnya. Dalam sinema ini, penggambaran taubat yang ditayangkan tidak memenuhi syarat dan rukun orang yang bertaubat, sinema yang seharusnya menggambarkan taubat, akan tetapi lebih menggambarkan pada seseorang yang memohon ampun. Dalam sinema ini tokoh yang memerankan orang yang bertaubat tidak memenuhi syarat dan rukun dari taubat. Karena belum dikatakan bertaubat apabila syarat dan rukunnya belum terpenuhi.

Penulisan ini mengambil fokus masalah pada konsep taubat dalam sinema televisi Indosiar. Yang lebih difokuskan pada syarat-syarat, rukun, tingkatan, cara bertaubat, dan tujuan dari bertaubat. Penulis memberikan penjelasan detail tentang program sinema pintu taubat di stasiun televisi Indosiar. Penulis juga menjelaskan konsep taubat dalam sinema pintu taubat tersebut. Penulis menggambarkan secara lebih terperinci tentang beberapa sub judul yang sudah penulis analisis berjumlah sepuluh sebagai sampel dari kumpulan sinema yang ditayangkan dalam program tersebut. Penulis mengambil data dari website resmi dari indosiar, yaitu Vidio.com.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkritisi konsep taubat dalam sinema pintu taubat Indosiar. Karena dalam pengkonsepannya, penulis naskah tidak memperhatikan syarat dan rukun dari taubat tersebut. Sinema yang dilihat oleh banyak orang sebaiknya adalah sinema yang merupakan hasil dari sebuah penulisan dalam artian dengan memperhatikan syarat, rukun, langkah dalam bertaubat, tujuan dari taubat itu sendiri, dan kontinuitas setelah si pelaku dosa bertaubat.

Dalam penulisan ini menggunakan metodologi penulisan kualitatif dengan jenis penulisannya *Library Research*, yakni penulisan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan

bantuan-bantuan material yang berada di perpustakaan yang sumber data didapatkan dari dokumentasi yang diambil dari website Vidio.com dan dari buku-buku di perpustakaan.

Hasil penulisan dari skripsi ini menunjukkan bahwa sinema pintu taubat yang ditayangkan di stasiun televisi Indosiar tidak menunjukkan sinema religi yang mempresentasikan taubat tetapi lebih kepada memohon ampun. Karena dalam sinema ini banyak syarat-syarat dan rukun yang belum terpenuhi sehingga apabila syarat dan rukun belum terpenuhi tidak bisa dikatakan orang tersebut bertaubat. Seseorang bisa dikatakan bertaubat apabila dalam kondisi keadaan apapun dia tidak kembali pada dosa di masa lalu yang pernah menyelimutinya

Kata Kunci : Taubat, Nasuha, Media Massa, Televisi, Sinema, Library Research, Religi, Vidio.com.

BAB I

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Televisi memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dalam kaitannya membentuk pola pikir, pengembangan wawasan dan pendapat umum, seperti halnya pendapat umum agar menyukai produk tertentu, akibat dari program siaran yang ditayangkan semakin menarik, banyak khalayak penonton tidak bosan duduk berlama-lama di depan televisi untuk menontonnya. Apabila setiap individu menonton siaran televisi tertentu selama berjam-jam dalam sehari. Cepat atau tidaknya hal tersebut akan dapat mempengaruhi setiap individu yang menontonnya yang dapat membentuk sikap, perilaku, pun cara berfikir khalayak penonton. Media massa memiliki peranan yang penting dalam pembangunan nasional, media massa sebagai agen pembaru (*agent of social change*), membantu proses perubahan dari masyarakat tradisional menuju ke masyarakat modern.

Seperti yang telah dikutip oleh Darwanto dalam bukunya yang berjudul *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Dr. Harold D. Laswell mengatakan lima fungsi media massa

yakni:¹ (1) *The Surveillance of the environment*, yaitu media massa sebagai pengamat lingkungan atau sebagai pemberi informasi tentang berbagai hal yang berada di luar jangkauan penglihatan kepada khalayak. (2) *The correlation of the parts of society in responding to the environment*, yaitu Media massa berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi dari informasi. Maksudnya adalah melakukan seleksi mengenai apa yang perlu dan pantas untuk ditayangkan. (3) *The transmission of the social heritage from one generation to the next*, yaitu Media massa merupakan sarana dalam menyampaikan nilai dan sosial budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. (4) Media massa memiliki fungsi sebagai hiburan. (5) Media massa memiliki fungsi sebagai sarana promosi atau iklan, yaitu dengan adanya iklan media massa dapat mengambil keuntungan dari promosi atau iklan guna kelangsungan saluran televisi tersebut. Tujuan dari media film atau sinematografi sendiri yakni sebagai media pembelajaran antara pendidik dan peserta didik agar komunikasi lebih terarah, karena media merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang fungsinya untuk

¹ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. Ke-2, 2011, h. 31.

memperjelas makna dan pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.²

Agama dibutuhkan untuk memberikan aturan-aturan agar pemeluknya tidak terjerumus pada dosa, perlunya agama sebagai batasan pada hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh Allah. Sedangkan dosa itu sendiri adalah apa-apa yang menyalahi aturan dari Allah, baik melakukan apa yang diharamkan, maupun tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah. Ibnu Athaillah³ memberikan penjelasan adanya pengaruh dosa terhadap hati manusia. Ia berkata di dalam bukunya *Mengaji Tajul 'Arus 'Apabila seorang hamba melakukan dosa , kegelapan akan menyelimuti....'*⁴ Apabila manusia tidak mengetahui bahwa dosa dapat menyebabkan seseorang jauh dari Allah, maka tidak akan timbul penyesalan di hati manusia apabila telah jauh dari jalan-Nya. Manusia yang tidak memiliki rasa menyesal dalam hatinya setelah berbuat dosa atau kesalahan,

² Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013. h. 58.

³ Nama lengkap dari Syekh Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Atha'illah As-Sakandari. Beliau dilahirkan di Iskandariah (Mesir) pada 648 H/1250 M, dan meninggal di Kairo pada 1309 M. Beliau adalah salah satu tokoh Tasawuf pada zamannya. Beliau dikenal sebagai pengikut dari tarekat Syadziliyah. Beberapa karyanya adalah *Al-Tanwir fi Isqath Al-Tadbir*, *Unwan At-Taufiq fi'dab Al Thariq*, *Miftah Al-Falah* dan *Al- Qaul Al-Mujarrad fil Al-Ism Al-Mufrad*.

⁴ Ibn athaillah, *Mengaji Tajul 'Arus*, Zaman, Jakarta 2015. h. 34.

maka dia tidak akan kembali kepada Allah. Berikut tersebut adalah Firman Allah yang berkaitan dengan Taubat :

إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (al-Baqarah :222).⁵

Allah sangat menyukai hamba-Nya yang bertaubat kepada-Nya, dan rasa bahagia-Nya melebihi rasa bahagia makhluknya. Seperti yang dikutip oleh Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah⁶ dalam bukunya yang berjudul Taubat dan Inabah, dalam riwayat Bukhari-Muslim dan diriwayatkan dari jalur Anas Ibn Malik r.a. ia berkata, “Rasulullah Sollallahu ‘alaihi wassallam bersabda,

Sungguh kegembiraan Allah karena taubat hamba-Nya ketika ia bertaubat-melebihi kegembiraan salah seorang dari kalian terhadap hewan tunggangannya di sebuah padang pasir yang luas. Namun, tiba-tiba hewan tersebut lepas, padahal di atasnya ada makanan dan minuman hingga akhirnya dia putus asa untuk menemukannya

⁵ Diambil dari aplikasi offline Quran in Word ver. 1.2.0 created by Mohamad Taufiq. Mo.taufiq@gmail.com.

⁶ Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, adalah salah satu tokoh sufi yang konsisten dna tekun dalam berbagai ilmu pegetahuan. Nama aslinya adalah Muhammad ibn Abubakar ibn Ayyub ibn Sa’ad ibn Hariz ad-Dimasyqi, alias Abu Abdillah, atau terkenal degan julukan “Syamsuddin”. Beliau adalah salah satu penganut Tasawuf, murid dari Ibnu Taimiyyah. Dikenal dengan sebutan “al-Jauziyyah” karena setelah ayahnya wafat beliau sebagai penanggung jawab Madrasah al-Jauziyyah.

kembali. Kemudian, ia beristirahat di bawah pohon, dan, tiba-tiba saja dia mendapatkan untanya sudah berdiri di sampingnya. Ia pun segera mengambil tali kekangnya kemudian berkata. '*Ya Allah, engkaulah hambaku dan aku tersebut Tuhan-Mu.*' Dia keliru dalam do'anya karena saking senangnya.⁷

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi "Konsep Taubat Dalam Sinema Televisi (Studi Sinema Pintu Taubat Indosiar)", peneliti merasa perlu membahas maksud dari judul skripsi di atas. Peneliti mengambil judul skripsi tersebut karena televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang erat kaitannya dengan informasi dari pelbagai belahan dunia, televisi memiliki banyak fungsi seperti yang telah peneliti jelaskan diatas. Menurut pengamatan peneliti, apa yang dipertontonkan oleh stasiun TV, dapat mempengaruhi orang yang melihat seperti yang telah dikutip oleh Alwisol dalam bukunya yang berjudul Psikologi Kepribadian *Sigmund Freud* (tokoh Psikoanalisis) mengatakan sebagai berikut:

Prasadar (*Preconscious*) yakni ingatan siap (*available memory*) dimana adanya tingkat kesadaran yang menjadi suatu jembatan antara sadar dan tak sadar. Isi Prasadar (*Preconscious*)

⁷ Ibnuul Qayyim Al-Jauziyah, *Taubat dan Inabah*, Qithi Press, Jakarta. 2012. h. 71

berasal dari *Conscious* (sadar) dan Taksadar (*Unconscious*). Pengalaman yang ditinggal dengan perhatian, yang awalnya disadari akan tetapi kemudian tidak lagi diperhatikan, akan ditekan dan pindah ke daerah Prasadar (*Preconscious*), dan apabila sensor sadar menangkap bahaya yang dapat timbul akibat munculnya materi taksadar tersebut, dan akan ditekan kembali ke dalam alam taksadar. Materi taksadar yang sudah berada di daerah prasadar (*Preconscious*) bisa muncul kesadaran dalam bentuk simbolik, contohnya mimpi, lamunan, salah ucap, dan mekanisme pertahanan diri.⁸

Kebanyakan sinetron yang dipertontonkan di televisi mengangkat kisah hidup masyarakat pada umumnya, seperti yang peneliti lihat dalam beberapa stasiun televisi sinema pintu taubat di stasiun televisi Indosiar tayang hingga dua kali dalam satu hari, selain sinema terdapat pula sinetron yang ditayangkan di beberapa stasiun televisi lainnya, seolah-olah mereka tidak mau kalah dengan sinema atau sinetron yang menjadi unggulan di masing-masing stasiun televisi tersebut. Misalnya, Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)

⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, UMM Press, Malang, cet. Ke-12, h. 13.

terdapat pula sinetron religi seperti *Tukang Bubur Naik Haji*, *Tukang Ojek Pengkolan*, *Dunia Terbalik*. Karena, sinetron yang bertema religi dianggap sebagai sinetron yang tedapat unsur spiritual dan sulit dalam pembuatannya agar benar-benar sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh sutradara dengan nilai dakwah yang murni.

Salah satu tayangan yang menjadi pokok pembahasan skripsi peneliti adalah Taubat. Peneliti berkeinginan mengambil nilai Tasawuf Taubat yang terdapat dalam *Sinema Pintu Taubat* di Stasiun Televisi Indosiar, berdasarkan dengan pengamatan peneliti dengan salah satu sinema taubat tersebut adalah Taubat yang umum dilakukan oleh kebanyakan orang. Dalam sinema Taubat tersebut, taubat yang dipertontonkan ketika melakukan kesalahan dengan meminta maaf, ditunjukkan dengan mendatangi masjid dan melakukan sholat, dengan cara taubat yang demikian peneliti merasa perlu mengkaji bagaimana seorang hamba bertaubat kepada Tuhannya, berdasarkan yang peneliti pahami selama belajar di dunia perkuliahan sangat berbeda dengan yang dipertontonkan dalam sinema pintu taubat. Menurut peneliti hal tersebut perlu dikritisi, karena salah satu fungsi dari media massa televisi sendiri adalah bersifat mempengaruhi penontonnya. Peneliti merasa hal tersebut perlu dikaji lebih mendalam agar orang yang

melihat tayangan tersebut tidak salah dalam memahami Taubat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka peneliti mengambil pokok permasalahan dalam penelitian tersebut yaitu :

1. Bagaimanakah program acara Sinema Pintu Taubat di Stasiun Televisi Indosiar?
2. Bagaimanakah konsep Taubat dalam Sinema “Pintu Taubat”?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian skripsi yang berjudul “Konsep Taubat Dalam Sinema Televisi (Studi Sinema Pintu Taubat Indosiar)” bertujuan untuk membedakan Konsep Taubat dalam pandangan Tasawuf dengan Konsep Taubat dalam Sinema Pintu Taubat di Stasiun Televisi Indosiar.

1. Sedangkan manfaat penelitian tersebut adalah :
 - a. Secara Teoritis:

Penelitian tersebut diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Taubat, Agar kedepannya, orang lebih mengkritisi dan mencerna apa-

apa yang dilihat agar lebih teliti dalam menjalani kehidupan.

b. Secara praktis:

- 1) Mengarahkan bagi para pembaca cara Taubat yang benar di dalam agama Islam.
- 2) Membangun kerangka berfikir aplikatif yang bersesuaian dengan kondisi saat tersebut.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Library Research, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan-bantuan material yang berada di perpustakaan. Misalnya : buku, majalah,

⁹ *Ibid.*, h. 2.

dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain.¹⁰

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor¹¹ dalam buku Moleong (1993:3) mendeftersebutkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data kemudian dianalisis sehingga menghasilkan temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian dikenal adanya jenis data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perseorangan,

¹⁰ Murdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1995. h. 28.

¹¹Bogdan dan Taylor adalah salah satu penemu metodologi penelitian kualitatif. Mereka berdua bersama-sama menulis buku yang berjudul Moleong.

kelompok, pun organisasi. Data primer dalam penelitian tersebut adalah rekaman dalam bentuk file yang di dapatkan dari Video.Com Sinema Pintu Taubat yang diproduksi oleh Indosiar dan Buku-buku yang berkaitan dengan Taubat. Distersebut peneliti mengambil Sepuluh film dalam Sinema Pintu Taubat, yaitu: Aku Menikah Atas Kebohongan, Aku Menyakiti Hati Orang Tua Angkatku, Hidupku Hancur Karena Riba, Istriku Hobi Berhutang, Istriku Hobi Berhutang, Istriku Makan Harta Anak Yatim, Kesombonganku Menghancurkan Keluargaku, Orang Tuaku Bukan Pengemis, Pembantu Yang Tidak Bersyukur, Suamiku Tiba-tiba Berubah, Taubat Seorang Rentenir.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal, perbankan, dan keuangan. Data sekunder yang

digunakan adalah Rating tayangan sinema pintu taubat di Indosiar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹² Bentuk dokumen yang digunakan peneliti adalah rekaman Sinema dalam bentuk file yang di download dari Video.Com Sinema Pintu Taubat.

Untuk langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah:

- a. Mengidentifikasi “Sinema Pintu Taubat” yang telah ada dan diamati melalui dokumentasi dari Vidio.Com.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Akarta, 1998, h.

- b. Mengamati dan memahami skenario dan cara bertaubat yang dilakukan oleh aktor.
 - c. Penelitian pustaka (*Library Research*), dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.
4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹³

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan dan menyederhanakan dari pemaparan yang telah ada, yang ditekankan pada cara Taubat dalam Sinema Pintu Taubat. Langkah-

¹³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. h. 80.

langkah yang dilakukan peneliti dalam mengkaji Sinema tersebut semata-mata untuk mengambil intisari Taubat yang dilakukan. Selanjutnya, data yang berupa verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Peneliti bermaksud menjelaskan cara taubat yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Cara bertaubat yang digunakan dalam film kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut dapat dipahami secara utuh.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Guna mencapai sebuah hasil dari penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan tersebut dapat digunakan sebagai rujukan supaya tidak terjadi duplikasi atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain. Berikut tersebut adalah penelitian yang relevan :

Jurnal internasional yang berjudul *Early Popular Visual Culture*, alasan peneliti mengambil jurnal tersebut karena dalam jurnal tersebut mengatakan “Sinema diciptakan dari ilmu pengetahuan, Sinema merupakan sains yang dalam tahap penemuannya memerlukan proses evaluasi dari setiap

cabang seni dan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan untuk memperbaiki cara yang dapat mensimulasikan kehidupan nyata yang mana sinema memberikan kemajuan dalam berbagai kesenian. Artinya adalah sinema ada sebagai simulasi dari kehidupan nyata yang diangkat ke layar kaca sebagai sebuah karya seni.¹⁴

Jurnal internasional yang berjudul *Punishment and Repentance*, peneliti mengambil jurnal penelitian tersebut karena berkaitan dengan skripsi peneliti tentang hukuman dan pertaubatan, penelitian tersebut mengatakan orang yang dihukum di pengadilan karena dosa membunuh orang lain dapat menimbulkan perasaan bersalah atas hukuman yang diterima dari si pelaku, dan diharapkan dengan adanya hukuman tersebut dapat menimbulkan perasaan bersalah dan berdosa dari pelakunya.¹⁵

Jurnal internasional yang berjudul *Self-Blaming, Repentance, and Atonement*, peneliti mengambil jurnal tersebut karena berkaitan dengan taubat, dimana salah satu unsur taubat yang nyata dirasakan adalah rasa bersalah yang

¹⁴ Canan Balan, "Early Popular Visual Culture," Diterjemahkan oleh Jason Vivrette (University of California, Berkeley), University of St Andrews. Vol. 6, No. 2, July 2008, 189-193.

¹⁵ John Tasioulas, *Punishment and Repentance*, Corpus Christi College, Oxford., h. 320.

timbul, rasa bersalah yang timbul dari berbuat dosa sehingga menyebabkan pelakunya tersebut bertaubat.¹⁶

Jurnal yang berjudul "*Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan penerimaan terhadap makna spiritual dalam tayangan religi di televisi*", jurnal tersebut berkaitan dengan skripsi peneliti karena pada jurnal tersebut televisi merupakan sarana untuk menyampaikan konstruksi sosial kepada masyarakat. Sinetron-sinetron yang ditayangkan sarat dengan makna yang dibuat atau konstruksi oleh produser. Penggambaran yang diberikan sinetron terkadang berlebihan dan belum tentu sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Akan tetapi apa yang ditampilkan di televisi oleh masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang ideal. Hal itu dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai ideal atau tidak. Konstruksi makna spiritualitas yang ditampilkan sinetron religi masih terbatas pada penghayatan agama yang telah terakomodasi. Interpretasi pemirsa dipengaruhi oleh berbagai faktor sosio-kultural, seperti jenis kelamin, latar belakang pendidikan, budaya, lingkungan, pengalaman dan pengetahuan. Interpretasi yang didapatkan pemirsa dapat

¹⁶ Peter A. Frenc, *Self-Blaming, Repentance, and Atonement*, Published Online: 22 October 2014, h. 595.

sejalan atau bertentangan dengan apa yang disajikan sintoner religi.¹⁷

Penelitian dalam bentuk skripsi Karya Budi Agung Aditama yang berjudul “Representasi Taubat Dalam Film “Syahadat Cinta” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Iqbal)”. Peneliti mengambil skripsi tersebut karena berkaitan dengan taubat dalam skripsi peneliti yang menunjukkan tentang menyadari letak dari kesalahan, berusaha memperbaiki diri, memelihara diri yang suci dari dosa. Dan di dalam skripsi tersebut di jelaskan tentang makna Taubat.

18

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan film yang berkaitan dengan taubat adalah skripsi karya Listya Widhiarti Estu Putri, yang berjudul “Representasi Perjalanan Taubat Dalam Sinetron Preman Pensiun II (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Kang Muslihat). Peneliti mengambil skripsi ini sebagai rujukan karena pada skripsi tersebut merepresentasikan taubat salah satu tokohnya yaitu Kang Mus berupa kesadaran diri, rasa sesal dan berdosa, pengakuan kesalahan dan meminta maaf, perbaikan diri, serta

¹⁷ Reny TRiwardani dan Panji Dwi Asrianto, *Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan Penerimaan terhadap makna spiritual dalam tayangan religi di televisi, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 27, No. 3 tahun 2014, h. 158-164.*

¹⁸Budi Agung Aditama, *Representasi Taubat Dalam Film “Syahadat Cinta” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Iqbal)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

kembali pada kebenaran. Kang Mus pada akhirnya ingin bertaubat dan tidak lagi menjadi seorang preman sehingga dengan tekad dan niat yang kuat dirinya mengundurkan dan berhenti menjadi seorang preman, dan taubat yang demikian menurut pengamatan peneliti merupakan taubat yang benar.¹⁹

Penelitian selanjutnya adalah skripsi karya Alfi Masroatul Ilmi yang berjudul “Pesan Taubat Dalam Film “Hijrah Cinta” Karya Hanung Bramantyo”. Skripsi tersebut berkaitan dengan penelitian peneliti karena Dalam film Hijrah cinta ditunjukkan adanya beberapa ajaran Islam yang berkaitan dengan taubatnya seseorang dari perbuatan dosa, yaitu *pertama*, mulai berkumpul dengan orang-orang saleh, tercermin dari perilaku ketika bersilaturahmi dan memperdalam agama, selalu menjaga diri. *Kedua*, berperilaku lebih baik daripada sebelumnya, yang diperlihatkan dari beberapa *scene* yaitu berkhotbah di Masjid, mulai berdakwah di beberapa stasiun televisi, dan menafkahi keluarganya. *Ketiga*, berhenti dari perbuatan dosa dan menerima dengan tangan terbuka terhadap segala kebijakan, yaitu menjauhi narkoba, menunaikan shalat berjama’ah di mushola, dan melakukan amar ma’ruf nahi

¹⁹Lystia Widhiarti Estu Putri, *Representasi Perjalanan Taubat Dalam Sinetron Preman Pensiun II (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Kang Muslihat)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

munkar. *Keempat*, takut pada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat, diperlihatkan pada seseorang yang menyesali perbuatan yang pernah dilakukan sebelumnya. *Kelima*, hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah. Kelima tanda-tanda orang bertaubat tersebut tercermin dalam beberapa adegan yang dimainkan oleh para tokoh.²⁰

1. Penegasan Judul

Dalam upaya memahami judul skripsi tersebut, peneliti merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yakni sebagai berikut:

1. Pengertian Konsep Sinema Televisi

Konsep adalah istilah dan deftersebutsi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan, dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam dunia penelitian, dikenal dua pengertian mengenai konsep, yaitu:

²⁰Alfi Masroatul Ilmi, *Pesan Taubat Dalam Film "Hijrah Cinta" Karya Hanung Bramantyo*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.

- a) Konsep yang jelas hubungannya dengan realita yang diwakili, contoh: meja, mobil.
- b) Konsep yang abstrak hubungannya dengan realitas yang diwakili, contoh konsep interaksi teman sebaya.

Peneliti memberikan penjelasan antara Sinema, film, dan sinetron, agar pembaca tidak bingung dan salah mengartikan dalam memahami skripsi peneliti. Sinematografi adalah suatu perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil.²¹ Sinema Pintu Taubat merupakan kumpulan dari beberapa sinetron yang dihasilkan oleh salah satu stasiun Televisi Indosiar dengan permasalahan dan penyelesaian yang berbeda-beda dalam setiap sinetron yang ditayangkan. Sinema Pintu Taubat merupakan sebuah kumpulan dari beberapa kisah tentang perjalanan hidup seseorang yang melakukan dosa lalu bertaubat sesuai dengan permasalahan dan jalan cerita yang diperankan oleh aktor dan aktris.

Sinetron adalah lakuran dari sinema elektronik, istilah tersebut digunakan dalam program drama bersambung produksi Indonesia yang disiarkan

²¹ M. Bayu Widagdo dan Winastawan Gora S, *Bikin Film Itu Mudah!*, C.V. Andi Offset, Yogyakarta, 2007. h. 54

oleh stasiun televisi di Indonesia. Sinetron lebih merujuk pada kehidupan manusia sehari-hari dengan diwarnai konflik yang berkepanjangan.²²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (untuk dimuat di bioskop), sedangkan dalams kesepakatan sosial film adalah lakon (cerita) gambar hidup atau seagala sesuatu yang berkaitan dengan gambar hidup.²³

Dalam skripsi tersebut peneliti ingin menggambarkan tentang konsep Taubat dengan memberikan penjelasan tentang taubat, syarat-syarat, cara, tingkatan, dan tujuan dari taubat itu sendiri, yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dalam pandangan Tasawuf sebagai landasan utama dalam penelitian tersebut. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan teknik analisis deskriptif yang ada.

2. Taubat

²² <https://id.m.wikipedia.org/>com

²³ Diambil dari aplikasi offline Quran in Word ver. 1.2.0 created by Mohamad Taufiq. Mo.taufiq@gmail.com.

Taubat adalah ciri dari orang-orang yang beriman dan tulus (*shadiqin*). Orang-orang yang bertaubat adalah orang-orang yang kembali kepada Allah. Mereka terbagi pada beberapa kategori, ada yang kembali dari kesesatannya menuju kepada menaati Allah, kembali dari mengikuti nafsunya menuju kepada kerelaan Allah, kembali dari melayani dirinya menuju kepada menyaksikan kelembutan Allah, pun ada yang kembali dari kesibukannya sendiri bersama orang-orang di sekitarnya untuk kemudian larut ke dalam hakikat-hakikat hak Allah. Allah telah menegaskan di dalam Alqur'an surat at-Tahrim :8 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا
 عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ
 النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ ۗ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ
 أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا
 وَأَغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."²⁴

Secara *etimologi*, taubat berasal dari bahasa arab yaitu, *taba-yatubu-taubatan*, yang berarti kembali, sedangkan orang yang kembali disebut dengan *taib* dan kembalinya secara berulang-ulang dan terus-menerus disebut *tawwab*. Menurut *terminology*, taubat adalah sama yaitu kembali kepada Allah setelah melakukan dosa. Menurut Ibnu Taimiyyah, taubat adalah menarik diri dari

²⁴ Diambil dari aplikasi offline Quran in Word ver. 1.2.0 created by Mohamad Taufiq. Mo.taufiq@gmail.com.

sesuatu keburukan dan kembali kepada suatu tindakan yang dapat membawa seseorang kepada Allah.²⁵

*Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata taubat diartikan sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.*²⁶

Terdapat beberapa pengertian “taubat” menurut redaksi Al-Qur’an.²⁷ Pertama, kembali dari pemberatan kepada peringatan, seperti firman Allah SWT:

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۚ وَثُلُثَهُ ۖ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَءَاخِرُونَ يَصْرِفُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا

²⁵ Ibnu Taimiyyah, *Memuliakan Diri Dengan Taubat Terjemahan Muzammal Noer*, Mitra Pustaka, Yogyakarta. 2003.

²⁶ Tim redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud Balai Pustaka, Jakarta, Edisi 3, cet. 2, 2001, h. 1202.

²⁷ Ibrahim al Karazkani, *Taman Orang-orang yang Bertaubat*, Pustaka Zahra, Jakarta. h. 22.

تَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ
 وَأَعْظَمَ أَجْرًا^ط وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang

paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. al Muazammil: 20).²⁸

Kedua, kembali dari larangan manuju pembolehan. Di antaranya firman Allah SWT :

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصَّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۗ فَالَّذِينَ بَشَرُوا هُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۗ ثُمَّ أَتَمُوا الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۗ وَلَا تُبَشِّرُوا هُؤُلَاءِ ۗ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۗ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu;

²⁸ Diambil dari aplikasi offline Quran in Word ver. 1.2.0 created by Mohamad Taufiq. Mo.taufiq@gmail.com.

mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. (Q.S. al Baqarah: 187).²⁹

Taubat menurut Imam al Ghazali³⁰ adalah :
*“Menyadari bahwa diri telah berdosa, menyesal, segera menghentikan perbuatan dosa tersebut, dan bertekad untuk tidak mengulanginya lagi.”*³¹

²⁹ Diambil dari aplikasi offline Quran in Word ver. 1.2.0 created by Mohamad Taufiq. Mo.taufiq@gmail.com.

³⁰ Imam Ghazali adalah seorang filosof dan teolog muslim Persia, dikenal sebagai *Algazel* di dunia Barat abad pertengahan. Beliau adalah salah satu tokoh Sufi yang mengarang kitab *Al-Hikam*.

³¹ *Ibid.* h. 23.

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah hakikat taubat adalah menyesali atas dosa-dosa yang telah dilakukan di masa lampau, membebaskan diri seketika itu pula dari dosa tersebut dan bertekad untuk tidak mengulanginya lagi di masa mendatang. Tiga sayarat tersebut harus berkumpul menjadi satu ketika seseorang tersebut bertaubat. Pada saat itulah dia akan kembali kepada ubudiyah, dan tersebutlah yang disebut hakikat taubat.³²

Menurut TM. Hasbi ash-Shiddieqy (2001: 456), taubat adalah menyesal atas kesalahan dan dosa yang telah lalu, keluar dari kemungkaran pada diri dengan sebersih-bersihnya, lalu melaksanakan amal saleh.³³

Taubat adalah ajaran yang paling mendasar dalam agama Islam, serta menduduki posisi paling awal sebelum menjalankan ibadah-ibadah lainnya, sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 119 sebagai berikut :

التَّائِبُونَ الْعَبْدُونَ الْحَمِيدُونَ
الَّذِينَ هُمُ الْمُتَّوْبُونَ عَلَيْهِمْ
الزَّكَاةَ وَالصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا
يَرْكَبُونَ الزَّنْيَةَ وَالرِّجْسَ الْأَعْلَى
بِالْمَعْرُوفِ

³² Ibnu Qayyim Jauziyah, *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. KathurSuhardi, Pustaka al-Kautsar, Jakarta. 2003.

³³ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an MAjid an-Nur jilid 4*, PT Pustaka Rizki Putra, Semarang. 2003. h. 456.

وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ
 وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٣﴾

Artinya: Orang-orang yang bertaubat, orang-orang yang beribadah, orang-orang yang memuji, orang-orang yang berjalan mencari ilmu, orang-orang yang ruku', orang-orang yang sujud, orang-orang yang berbuat ma;ruf, orang-orang yang mencegah mungkar, orang-orang yang menjaga batas-batasnya Allah, dan gembirakanlah orang-orang yang beriman.³⁴

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang isi skripsi tersebut secara utuh, maka peneliti akan memberikan gambaran secara umum pembahasan pada masing-masing bab yang berisi beberapa sub bab pembahasan. Adapun sistematika penelitian skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I memberikan penjelasan tentang pentingnya kajian tersebut dan perlunya untuk dilakukan. Menjelaskan data-data awal tentang penelitian tersebut dan

³⁴ Diambil dari aplikasi offline Quran in Word ver. 1.2.0 created by Mohamad Taufiq. Mo.taufiq@gmail.com.

metodologinya. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan plagiasi maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan pula dalam tinjauan pustaka. Dalam bab pertama menjelaskan penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, bab ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bab II pengertian umum dari Taubat , Taubat dalam Al-Qur'an, Taubat dalam Hadits, taubat menurut Nabi, dan Taubat menurut tokoh-tokoh Tasawuf, syarat-syarat Taubat, rukun Taubat, tingkatan taubat, tanda orang yang bertaubat, prinsip, dan tujuan orang bertaubat. Hal tersebut sebagai landasan teori atau sebagai sebuah tinjauan umum dalam penelitian skripsi tersebut. Dijelaskannya hal tersebut guna mengetahui Taubat dalam konsep Tasawuf. Hal tersebut supaya dapat diketahui cara memperoleh Taubat yang Nasuha secara jelas. Taubat menurut para ahli tasawuf penting dijelaskan sebagai landasan pokok dalam mengkaji Sinema Pintu Taubat, serta memperkaya pengetahuan tentang Taubat. Pun agar dapat dilakukan analisis antara Taubat dalam sinema pintu taubat dengan taubat menurut Tasawuf.

Bab III membahas tentang pengulasan mendalam Sinema Pintu Taubat di Stasiun Televisi Indosiar. Dalam

bab tersebut peneliti lebih menekankan kepada Gambaran Sinema Pintu Taubat di TV Indosiar, program Sinema yang ada di TV Indosiar, dan menjelaskan Taubat yang dipertontonkan dalam sinema tersebut yang ingin lebih diperjelas oleh peneliti, dan menjelaskan lebih rinci tentang dosa yang dilakukan oleh aktor atau aktris sampai mengantarkan pada aktor atau aktris tersebut melakukan Taubat

Bab IV membahas tentang analisis data secara kritis terhadap data-data yang telah disampaikan dengan mengkritisi Taubat dalam Pandangan Tasawuf dan Taubat dalam Sinema Pintu Taubat. Peneliti menggunakan analisis kritik tentang syarat, jenis, rukun, maqam, tanda-tanda, prinsip, dan tujuan taubat dengan Sinema Pintu Taubat. Peneliti merasa perlu menambahkan analisis tentang kelebihan Sinema Pintu Taubat dalam menggambarkan konsep Taubat. Peneliti juga memberikan penjelasan tentang analisis kekurangan Sinema Pintu Taubat dalam menggambarkan konsep Taubat. Peneliti merasa perlu mengambil salah satu tokoh Tasawuf sebagai landasan utama untuk menginterpretasikan Taubat dalam Tasawuf, sehingga peneliti mengambil salah satu tokoh Tasawuf yaitu Ibnu Taimiyyah, karena peneliti merasa Ibnu

Taimiyyah lebih memiliki kedalaman ilmu dalam Tasawuf sekaligus guru dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Bab V menjawab secara singkat apa yang dipermasalahkan pada rumusan masalah. Dan juga dituliskan saran untuk peneliti selanjutnya. Saran yang disampaikan agar peneliti selanjutnya yang tertarik membahas tentang *Taubat* bisa mengetahui mana yang bisa menjadi fokus peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI KONSEP TAUBAT

A. Pengertian Taubat

Manusia memiliki empat kelemahan pada dirinya, yakni, *khata'*, *nisyan*, *naqis*, *dha'if* (salah, lupa, kurang, dan lemah). Dan di dalam diri manusia terdapat nafsu, yakni nafsu ammarah, nafsu lawwamah, dan nafsu muthmainnah.

Dosa dalam Islam disebutkan dalam beberapa istilah, yaitu : *itsm*, *dzanb*, *sayyi'ah*, *fahisyah*, *dhulm*, *jirm*, *khati'ah*, dan lain-lain. Semua istilah tersebut merujuk pada perbuatan maksiat, dosa, kesalahan.¹

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 1202) kata taubat diartikan sebagai sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.

Secara etimologi, taubat dalam kamus *Al-Munawwir* (1997: 140), disebut تاب الى الله (bertaubat), غفرله (mengampuni), ندم (menyesal), استنتا به طلب منه ان يتوب (meminta agar bertaubat); التوبة(taubat); التائب (yang bertaubat), التواب (asma Allah).

¹ Fakrur Rozi, *Hadis Tarbawi*, CV.Karya Abadi Jaya, Semarang, Cet. 1, 2015, h. 71.

Dalam *Kamus Arab Indonesia* karya Mahmud Yunus (1973: 79), terdapat kata taubat تاب-يتوب-توبا (bertaubat, menyesal atas membuat dosa); توبة (taubat, kembali); تائب (yang bertaubat).

1. Pengertian Taubat dalam Al-Qur'an

Taubat berasal dari kata *taba* (kembali), maksudnya adalah kembali kepada Allah untuk melaksanakan apa yang diperintahkan oleh-Nya, setelah hamba tersebut meninggalkan semua perintah dan kewajiban-Nya kepada Allah dengan melakukan apa yang dilarang oleh Allah.

Dalam al-Qur'an, kata *at-Taubah* disebut sebanyak 85 kali. Salah satunya, Allah mengisahkan pertaubatan umat-umat terdahulu dan balasan yang mereka terima. Disisi lain, Allah menyebutkan balasan bagi mereka yang tidak mau bertaubat di dunia. Berikut ini adalah beberapa ayat al-qur'an yang menerangkan tentang Taubat:²

- a) Karena Taubat, Allah s.w.t. menurunkan ampunan kepada hamba-Nya.

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar. Q. S. Thaha: 82).

² Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *Taubat dan Inabah*, Qisthi Press, Jakarta, Cet. 1, 2012, h. 6.

b) Seorang muslim mendapatkan *mahabatullah* (cinta kepada Allah) dalam taubatnya.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ ۚ
مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ



Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[138]. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. Q. S. Al-Baqarah: 222).

c) Taubat Nasuha dapat melebur dosa.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا ۖ إِنَّكَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. QS. At-Tahrim: 8).

- d) Barangsiapa yang bertaubat kepada Allah s.w.t di dunia maka akan diterima taubatnya oleh Allah di akherat.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ
عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: Kecuali mereka yang telah taubat dan Mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), Maka terhadap mereka Itulah aku menerima taubatnya dan Akulah yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah: 118).

Firman Allah yang lainnya :

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ



Artinya: Maka Barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, Maka Sesungguhnya Allah menerima

taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ma'idah: 39).

Dalam ayat yang lain Allah s.w.t. berfirman :

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا

إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١١٨﴾

Artinya: Dan terhadap tiga orang yang ditanggihkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, Padahal bumi itu Luas dan jiwa merekapun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. At-Taubah: 118).

- e) Allah s.w.t. tidak menerima taubat orang-orang yang berada di ujung kematian. Hal ini dikarenakan orang tersebut di masa hidupnya tidak mau bertaubat. Allah s.w.t. berfirman :

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْفَنَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ

كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١١٩﴾

Artinya: Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka,

(barulah) ia mengatakan : "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang". dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih. QS. An-Nisa': 18).

2. Taubat Dalam Hadis dan Sunnah

Ibnu Qayyim memberikan penjelasan tentang Taubat dalam pandangan Sunnah seperti berikut ini:³

- a) Rasulullah s.a.w. bertaubat dan meminta ampunan kepada Allah sebanyak 70 atau 100 kali dalam satu hari. Dalam suatu hadis Rasulullah bersabda '*Hai Manusia, bertaubatlah kepada Allah. Sesungguhnya aku bertaubat kepada-Nya lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari*'.

Dalam suatu majlis para sahabat menghitung berapa kali Rasulullah s.a.w. bertaubat dengan membaca '*Rabbighfirlil Watub 'Alayya, Innaka Anta Tawwabur Rahim* (Ya Rabb, ampunilah aku, dan terimalah taubatku. Sesungguhnya engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang)', sebanyak 100 kali.

- b) Allah s.w.t. sangat gembira dengan taubatnya seorang hamba melebihi seorang musafir yang menemukan kembali untanya yang hilang di padang pasir, sedangkan unta tersebut pada tunggangannya membawa bekal makanan dan minuman. Beliau bersabda, "*Sungguh kegembiraan Allah karena taubat hamba-Nya melebihi kegembiraan salah seorang dari kalian terhadap hewan tunggangannya di sebuah padang pasir yang luas. Namun, tiba-tiba hewan*

³ *Ibid*, h. 8.

tersebut lepas, padahal di atasnya ada makanan dan minuman hingga akhirnya dia putus asa untuk menemukannya kembali. Kemudian, ia beristirahat di bawah pohon, dan, tiba-tiba saja dia mendapatkan untanya sudah berdiri di sampingnya. Ia pun segera mengambil tali kekangnya kemudian berkata, 'Ya Allah, Engkaulah hambaku dan aku ini Tuhan-Mu.' Dia keliru dalam doanya kaena saking senangnya."

Dalam beberapa hadits yang lain disebutkan pula tentang taubat seperti berikut ini:⁴

- a). وَعَنْ أَبِي مُوسَى عَبْدَ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنَّا نَبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيُتُوبَ مَسِيءَ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ

بِالنَّهَارِ لِيُتُوبَ مَسِيءَ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Musa Abdullah bin Qais Al-Sya'ary ra: dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu membentangkan tangan-Nya (memberikan kesempatan) pada waktu malam, untuk taubat orang yang berbuat dosa pada siang hari. Dan Allah memebentangkan tangan-Nya pada waktu siang, untuk orang yang berbuat dosa pada malam hari, hingga matahari terbit dari barat."⁵

⁴ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Pustaka Amani, Jakarta, Cet. Ke-4, Edisi Revisi, 1999, h. 45.

⁵ Hadis ini bermakna bagi siapa saja yang ingin bertaubat pasti diterima, selagi matahari belum terbit dari barat, yaitu saatnya pintu taubat ditutup (hari kiamat).

- b). وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra., Ia berkata: Rasulullah s.a.w bersabda: “Siapa saja bertaubat sebelum matahari terbit dari barat, niscaya Allah menerima taubatnya.” (HR. Muslim).

- c). وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَوْ أَنَّ لَابْنَ آدَمَ وَايَا مِنْ دَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابَ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ (متفق عليه).

Artinya: Dari Ibnu Abbas dan Anas bin Malik ra., Rasulullah s.a.w bersabda: “ Seandainya seseorang mempunyai satu lembah dari emas, niscaya ia ingin mempunyai dua lembah, dan tidak akan merasa puas kecuali sudah tanah memenuhi mulutnya⁶ dan Allah senantiasa menerima taubat orang yang bertaubat.” (HR. Muslim dan Bukhari)

3. Taubat Menurut Nabi

Dalam buku Bercermin Kepada Bening karya Dr. Manal Abu al-Hasan dijelaskan beberapa kisah dan cara Taubat menurut para Nabi, seperti berikut ini:

a) Taubat Nabi Adam AS

Nabi Adam dan Istrinya Hawa dikeluarkan dari Surga karena telah melanggar perintah Allah untuk tidak memakan

⁶ Tidak akan merasa puas untuk mengumpulkan harta, sebelum ia meninggal dunia.

buah Quldi. Allah SWT melarang mereka untuk tidak mendekati pohon Quldi dan memakan buahnya. Akan tetapi, pada akhirnya setan dapat merayu mereka berdua dan menjanjikan mereka bisa hidup abadi di surga selamanya apabila mereka memakan buah dari pohon tersebut. Allah melarang Nabi Adam dan Hawa agar tidak mendekati pohon Quldi dan mendekati setan, apabila mereka melanggar kedua perintah Allah tersebut, maka Allah timpakan kepada mereka siksa. Hingga pada akhirnya setan berhasil merayu keduanya dan Allah pun mengeluarkan mereka dari surga.

Berikut ini adalah Manhaj Taubat Nabi Adam as :

1). Kesadaran dan Perasaan Berdosa

Adam as dan Siti Hawa merasa bahwa diri mereka berdosa setelah kedua auratnya terbuka dan menyadari bahwa mereka tidak mematuhi perintah Allah. Kesadaran lah yang menumbuhkan perasaan berdosa kepada keduanya.

2). Menumbuhkan Perasaan Berdosa (Melalui Indera, Akal, dan Orang Lain)

Seorang Muslim akan merasa berbuat dosa setelah di dalam hatinya ia merasa berbuat dosa, misalnya melalui pendengaran ada ucapan yang tidak baik kepada orang lain dan itu menyakiti hatinya, atau pun menggunakan minyak wangi yang baunya menyengat di tengah banyak lelaki.

Perasaan seperti ini timbul dari akal dimana akal dapat mengetahui benar dan salah.

Melalui akal perasaan berdosa pun dapat muncul, berdasarkan ilmu yang didapat, membaca buku Islami, muhasabah. Dan perasaan berdosa dapat muncul dengan sendirinya dari pengalaman orang lain sebagai cermin, atau membaca ayat-ayat al-Qur'an dan Allah memberikan pemahaman atas apa yang dibacanya. Atau pun perasaan berdosa dapat muncul dari karena nasehat langsung atau tidak langsung.

3). Mengakui Perbuatan Dosa

Semua manusia memiliki dosatanpa terkecuali, hanya orang-orang yang baik diantara mereka yang menyadari akan dosayang telah diperbuat, merasakan, dan memohon ampunan kepada Allah swt. Ketika menanamkan rasa berdosa pada diri sendiri, seorang muslim harus bercermin bagaimana taubatnya Nabi Adam as, Nabi Nuh as, Ibrahim as, Yunus as, Musa as, Dawud as, Sulaiman as. Sejatinnya semua hamba itu sama yang membedakan adalah menyadarkan diri dari perbuatan dosa, dan ebrusaha sekuat tenaga untuk keluar dari kubangan dosa.

4). Pengakuan Dosa dan Penyesalan

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi. (QS. Al-A'raf : 7 : 23).

Ayat tersebut merupakan penggalan dari penyesalan Adam dan Hawa setelah keduanya berbuat dosa. Pada tahap pengakuan dosa, seorang hamba akan dihadapkan pada tiga musuh, yakni hawa nafsu, setan, dan manusia. *Hawa nafsu*, hawa nafsu inilah yang menyuruh manusia untuk berbuat dosa, seperti setan yang telah meminta kepada Allah, agar ia terus menggoda manusia dari jalan yang benar. Diantara sesama manusia sekalipun banyak diantara mereka yang mengajak kepada keburukan.

b). Taubat Nabi Nuh as

Terdapat beberapa ayat didalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan sunnah dan langkah taubat Nabi Nuh as, yakni sebagai berikut:⁷

Ayat yang berkaitan dengan tidak ada perantara atau hubungan kedekatan dalam beragama adalah firman Allah swt :

⁷ Dr. Manal Abu al-Hasan, *Bercermin Kepada Bening*, Tangerang: Medina Publishing, Cet. Ke-1, h. 48.

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ
وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku Termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya." (QS. Hud : 11 : 45).

Ayat yang berkaitan dengan dosa, istighfar, dan permohonan Nabi Nuh as atas pertolongan Allah swt adalah sebagai berikut :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَرِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾

Artinya: Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan". (QS. Nuh : 71 : 28).

Ayat yang berkaitan dengan penyesalan dan perasaan berdosa Nabi Nuh as adalah sebagai berikut :

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا
تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya: Nuh berkata: Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakekat)nya.

dan Sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaKu, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaKu, niscaya aku akan Termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Hud : 11: 47).

Berikut ini adalah manhaj taubat Nabi Nuh as :

1). Tidak ada dosa dan pahala warisan

Allah swt berfirman :

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ

وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ ﴿٤٥﴾

Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku Termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya." (QS. Hud : 11: 45).

Seorang Nabi sekalipun tidak bisa memberikan syafaat kepada anaknya sendiri, sehingga seorang hamba yang memiliki dosa hendaknya mengetahui bahwa hubungan kekerabatan sekalipun tidak bisa menolong ataupun memberikan syafaat bagi para pendosa sekalipun itu dari golongan keluarganya sendiri. Setiap manusia di ahri kiamat kelak akan mempertanggung jawabkan semua amal perbuatannya sendiri.

2). Banyak Berdo'a dan Beristighfar

Dalam QS. Nuh ayat 28 Allah swt berfirman sebagaimana berikut ini :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَرِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾

Artinya: Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan".

Nabi Nuh berdo'a kepada Allah swt dan memohonkan ampunan untuk kedua orangtuanya, untuk orang-orang yang masuk ke rumahnya, dan orang-orang yang mempercayai dan mengikuti ajaran yang dibawanya. Nabi Nuh as tidak memohonkan ampunan bagi orang-orang yang berbuat zalim dan tidak mau mengikuti risalah yang dibawa olehnya.

3). Berlindung Dari Kebodohan

Dalam QS. Hud ayat 46, Allah swt berfirman sebagaimana berikut ini:

قَالَ يَنْبُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِ
مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya] perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."

Seorang Muslim haruslah berilmu karena dengan ilmu seseorang memiliki pedoman dalam menjalani hidup, dan selamanya seorang Muslim dituntut untuk mencari ilmu sepanjang hidupnya.

Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 32 seperti berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا نِسَاۤءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاٰحِدٍ مِّنَ النِّسَاۤءِ ۗ اِنَّ اَتَّقِيۡنَّ ۙ فَلَا تَخْضَعْنَ

بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِيۡ فِيۡ قَلْبِهٖۙ مَّرْضُوۡنٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوۡفًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik.

4). Merasa Rugi dan Menyesal

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Hud ayat 47 yang isinya adalah Nuh merasa rugi dan celaka apabila

Allah swt tidak mengampuni dosanya dan tidak menyayanginya. Sebagai seorang muslim, mengahdirkan perasaan sedih dan menyesal apabila telah melakukan dosa kecil ataupun besar. Dalam al-Qur'an merugi memiliki arti sebagai berikut:

وَلَا ضَلَّتْهُمْ وَلَا مَنِينَهُمْ وَلَا مَرْنَهُمْ فَلْيَبْتِكُنْ ءَاذَانَ الْآنَعَمِ
وَلَا مَرْنَهُمْ فَلْيَغْيِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ
دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾

Artinya: Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya". Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata. (QS. An-Nisa: 4: 119).

Kerugian yang nyata yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang menyangkut urusan dunia dan akhirat, baik secara nyata maupun secara tersembunyi. Dalam Qur'an Surat al-Hajj ayat 11 Allah berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ ۖ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ
 بِهِ ۖ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فَتْنَةٌ اِنْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ ۗ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ
 ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١١٠﴾

Artinya: Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi Maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam Keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. rugilah ia di dunia dan di akhirat. yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

Menurut Dr. Manal Abu al-Hasan dalam bukunya yang berjudul *Bercermin Kepada Bening*, beliau mengatakan bahwa kerugian hakiki adalah mereka yang mengalami kerugian atas diri mereka sendiri sebelumhal-hal lainnya. Dan, kerugian tersebuttidak akan bisa digantikan oleh apapun sekalipun orang tersebut mampu mengumpulkan harta di genggamannya. Kerugian diri sendiri berasal dari kekufurannya kepada Allah swt, dan hilangnya kekuatan iman kepada Allah, malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya yang baik maupun buruk.⁸

c). Taubat Nabi Ibrahim as


Dalam madrasah Taubat Nabi Ibrahim as, beliau mengajarkan kaumnya agar beriman kepada Allah swt, melakukan kebajikan, dan mencegah kemungkaran, dan menjadi teladan bagaimana cara berdakwah kepada orang

⁸ *Ibid*, h. 71.

yang lebih tua. Dalam kisahnya, Nabi Ibrahim as mengajak ayahnya untuk beribadah kepada Allah, sekalipun sang ayah menolak ajakan beliau, Nabi Ibrahim tetap mendo'akan ayahnya supaya diampuni dosa-dosanya. Dalam kisahnya, dapat dipetik ibrah (pelajaran) seyogyanya sebagai seorang muslim seharusnya apabila melihat kemungkaran sebisa mungkin untuk merubahnya, apabila tidak bisa merubahnya sebaiknya menjauh dari lingkungan tersebut.⁹

Rasulullah saw. menjelaskan kepada umatnya bagaimana Nabi Ibrahim as terpaksa berdusta untuk menegakkan agama Allah. Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah bersabda, *"Ibrahim tidak pernah berdusta kecuali tiga kali; jawabannya ketika beliau diajak menyembah Tuhan mereka, beliau menjawab, 'Saya sakit', (al-Shaffat (37): 89). Ucapan beliau, 'Sebenarnya patung yang paling besarlah yang melakukannya, (al-Anbiya'(21:63). Dan ucapannya tentang Siti Sarah, 'Ia adalah saudara perempuanku.'"*¹⁰

Ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sunnah dan langkah taubat Nabi Ibrahim as adalah sebagai berikut:


 وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ

Artinya: Dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat". (QS. al-Syu'ara 26: 82).

⁹ *Ibid*, h. 75.

¹⁰ HR. Bukhari dalam Bab *Ahadits al-Anbiya'* (3357).

Ayat yang berkaitan dengan taubat, zikir, dan berupaya mndekatkan diri kepada Allah swt dengan memperbanyak amalan yang sholeh sebagai syarat agar taubatnya diterima oleh Allah swt yakni sebagai berikut ini:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۗ
 إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِن
 دُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ
 التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkau yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. al-Baqarah: 2: 127).

Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. al-Baqarah: 2 : 128).

Berikut ini adalah manhaj taubat Nabi Ibrahim as:

1). Mengharapkan ampunan

Allah swt. berfirman di dalam al-Qur'an surat al-Syu'ara ayat 82 sebagaimana berikut ini:

وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ ﴿٤٦﴾

Artinya: Dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat".

Mengharap berarti menginginkan dan mendambakan untuk memilikinya. Ada manusia yang mengharapkan kepentingan dunia, dan ada pula manusia yang mengharapkan kepentingan akhirat. Sebagaimana sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Mutaffaquun ‘alaih berikut ini, “*Seandainya anak cucu Adam memiliki dua lembah emas, maka ia akan menginginkan lembah yang ketiganya. Tidak ada yang bisa memenuhi mulut anak cucu Adam selain tanah dan Allah akan menerima taubat siapa saja yang bertaubat.*” (HR. Muttafaquun ‘Alaih).¹¹

Di dalam al-Qur’an Allah swt mengikutkan perasaan takut dengan perasaan berharap, seperti yang termaktub di dalam al-Qur’an surat ar-Ra’du ayat 12 dan Qur’an surat al-Sajdah ayat 16 sebagaimana berikut ini:

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ السَّحَابَ
الْثِّقَالَ ﴿١٢﴾

Artinya: Dia-lah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia Mengadakan awan mendung. (QS. al-Ra’du: 13: 12).

¹¹ HR. Bukhari dalam *Bab ar-Riqaq* (6438, 6439), dan Muslim dalam *Bab az-Zakat* (1048/116).

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan. (QS. al-Sajdah: 32: 16).

Dalam surat ar-Ra'du ayat 13 menjelaskan adanya dua golongan, dimana golongan yang pertama merasa takut ketika melihat kilat, sedangkan golongan yang kedua setelah melihat kilat menimbulkan harapan. Perasaan takut seseorang datang karena kebodohan yang dimilikinya yang seharusnya seseorang tersebut bisa belajar banyak dari pengalaman hidup yang didapatkannya, dan berupaya untuk menghindarinya. Ketika pengalaman seseorang bertambah maka hilanglah rasa takut di dalam hatinya. Namun, semakin bertambah pengetahuan seseorang terhadap Allah swt bertambahlah pula rasa takutnya.

Memperbanyak pengharapan kepada Allah swt harus disertai dengan rasa takut. Tidak boleh hanya salah satunya mengharap atau takut saja, akan tetapi keduanya harus saling berkesinambungan (*al-khauf wa al-raja'*).

2). Menganggap Besar Dosa

Salah satu do'a Nabi Ibrahim as seperti yang termaktub di dalam al-Qur'an sebagai berikut ini:

وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ ﴿٨٩﴾

Artinya: Dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat". (QS. Al-Syu'ara: 26: 82).

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda, *"Ibrahim tidak berdusta kecuali tiga kali; jawabannya ketika beliau diajak menyembah Tuhan mereka, beliau menjawab, 'Saya sakit,' (al-Shaffat: 37: 89). Ucapan beliau, 'Sebenarnya patung yang paling besarlah yang melakukannya,' (al-Anbiya'): 211: 63). Dan ucapannya tentang Siti Sarah, 'Ia adalah saudara perempuanku.'"*¹²

Sesuatu yang dianggap hal biasa di zaman sekarang menjadi 'dosa' bagi seorang Nabi. Disinilah letak kata kuncinya dimana kesalahan yang dianggap hal yang remeh menjadi dosa besar bagi seorang Nabi. Namun, pada kenyataannya manusia tidak begitu memperdulikan terlebih hanya kesalahan kecil, jika diperhitungkan sekecil apapun kesalahan yang dimiliki itu tetaplah dosa, semakin banyak seseorang menganggap remeh kesalahan kecil lama kelamaan itu akan menjadi dosa yang besar apabila tidak segera bertaubat, hal tersebut hanya akan menumpuk dosa.

Pentingnya muhasabah bagi seorang muslim, namun terkadang kebanyakan orang lalai dalam mengerjakan kewajibannya dan jarang bermuhasabah, banyak dalih yang digunakan untuk menyangkal pelbagai kesalahan yang

¹² HR. Bukhari dalam *Bab Ahadits al-anbiya'* (3359).

diperbuat. Sebagai contoh sahabat yang selalu bermuhasabah adalah Umar bin Khathab, beliau pun menerima kritikan dan masukan dari orang lain. Bahkan Siti Aisyah ra sering meminta kepada Rasulullah saw untuk menilai dirinya, karena manusia memiliki potensi akal yang terbatas dan tidak bisa menilai semua tindakan yang pernah dilakukannya, oleh karena itu perlu kritikan dan masukan dari orang lain untuk menilai sesamanya, karena muslim yang satu dengan muslim yang lainnya bagaikan cermin.¹³

3). Bersama Dalam Taubat dan Zikir

Allah swt berfirmandi dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 127-128. Sebagaimana berikut ini :

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا
 إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِن
 دُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ
 التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkau yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. al-Baqarah: 2: 127).

¹³ *Ibid*, h. 88.

Artinya: Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. al-Baqarah: 2: 128).

Penggalan ayat tersebut adalah salah satu contoh kebersamaan dalam beramal shaleh, berdo'a, dan bertaubat yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim as. Berteman dengan orang yang shaleh merupakan salah satu perintah Allah, orang yang shaleh semestinya berteman dengan orang yang shaleh juga. Dengan memiliki teman yang baik dan shaleh dapat memberikan saran perbuatan mana yang baik dan harus dilakukan dan yang tidak baik, saling memberikan nasehat, sehingga yang satu dengan lainnya menjadi teman dalam rangka menuju jalan yang diridhai oleh Allah swt.

4). Mendekatkan Diri Kepada Allah swt dengan Amal Shaleh

Mendekatkan diri kepada Allahswt dengan amal yang shaleh seperti yang dicontokan oleh Nabi Ibrahim as, seperti yang telah difirmankan Allah swt di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 127 dan 128 berikut ini:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا
 إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِن
 دُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ
 الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkau yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. al-Baqarah: 2: 127).

Artinya: Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. al-Baqarah: 2: 128).

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa seorang muslim hendaknya berdo'a kepada Allah swt saat menyelesaikan suatu perbuatan amal sholeh, berdo'a agar amal yang dikerjakan diterima oleh Allah swt, mulai dari ibadah seperti shalat, puasa, zakat, sedekah, dan semua amalan lain yang dikerjakan, dan mendo'akan diri sendiri, keluarga, dan generasi penerus kelak.

Dalam setiap berdo'a seorang muslim dianjurkan mengandung dimensi taubat dan istighfar, memperbanyak

berdo'a disela-sela mengerjakan amal shaleh. Seorang muslim tidak boleh memandang kesalahan yang diperbuat hari ini lebih besar daripada kesalahan yang kelak terjadi di kemudian hari, dan tidak pula menganggap remeh kesalahan yang diperbuat hari ini, dan tidak boleh menganggap ringan suatu dosa karena bisa jadi dosa tersebut menjadi besar di hadapan Allah swt.

Amal sholeh sendiri memiliki macam-macam perbuatan hati; dengan cara berzikir kepada Allah swt, ucapan yang mengandung do'a, istighfar, Shalat, puasa, sedekah, haji, dan semua yang diperintahkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya kepada umat-Nya. Dan sebaiknya amal yang baik itu tidakditunda-tunda yang difirmankan Allah swt dalam al-Qur'an berikut ini:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran:3: 133).

Rasulullah saw meneladankan kepada umatnya menyegerakan berbuat kebaikan, karena kebaikan dapat menghapuskan dosa. Rasulullah saw. bersabda, *“Iringilah*

dosa dengan perbuatan baik niscaya (kebaikan itu) akan menghapus dosanya.”¹⁴

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda, *“Bersegeralah melakukan amal shaleh, karena kelak akan ada fitnah (cobaan) seperti sepotong malam yang gulita di mana seseorang beriman pada waktu pagi tetapi menjadikufur di sore hari, beriman pada sore hari dan kufur pada pagi harinya. Dirinya telah menjual agamanya dengan kesenangan duniawi.”* (HR. Muslim).¹⁵

Orang mengira bahwa kebaikan yang dilakukan hari ini akan cukup hingga esok hari, dan hari-hari berikutnya. Sesungguhnya mereka tertipu oleh amal shaleh yang dianggap bisa menolongnya dari musibah dan segala macam permasalahan. Seharusnya sebagai seorang muslim harus menganggap remeh kebaikan yang dilakukannya.

Rasulullah saw. telah memperingatkan umatnya dari tujuh keadaan fana yang membuat seseorang untuk bersegera berbuat kebajikan. Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda, *“Bersegeralah menunaikan amal shaleh karena tujuh pertimbangan; Apakah kalian masih menunggu-nunggu kefakiranyang menghimpit, kekayaan yang merepotkan, atau sakit yang melemahkan kalian, ketuaan usiayang merentakan, ajal yang datang tiba-tiba, menanti kedatangan*

¹⁴ HR. Ahmad (5/153).

¹⁵ HR. Muslim dalam *Bab al-Iman* (118/186).

dajal, atau hari kiamat yang (membuat semuanya) paling sulit dan dahsyat.”(HR. Tirmidzi, beliau berkata hadist ini hasan).¹⁶

Hadits di atas memberikan gambaran kepada semua orang muslim bahwa kekayaan yang dimiliki manusia tidak akan pernah abadi, karena roda kehidupan selalu berputar, dan selaginya diberi oleh Allah swt kesempatan menjadi orang yang kaya maka gunakanlah dengan sebaik-baiknya untuk beramal shaleh, bersedekah, dan memberi bagi yang membutuhkan. Sama halnya dengan kesehatan, tidak ada jaminan manusia akan sehat selamanya, sakit bisa datang kapan saja apabila Allah menghendakinya. Maka ketika diberi nikmat sehat pergunakanlah untuk banyak-banyak mengingat Allah dengan berdzikir, dan bermuhasabah. Sedangkan kematian itu adalah hal yang ghaib dimana hanya Allah lah yang mengetahui. Dengan memahami hal tersebut bahwa kematian bisa datang kapan saja. Dalam hadits tersebut Rasulullah saw. juga memberitahukan kepada umatnya tentang datangnya dajjal dengan ancaman yang dimilikinya, yang memiliki tipu muslihat untuk memperdaya manusia, sedangkan kiamat adalah hal yang ghaib pula, yang hanya Allah sajalah yang mengetahui. Oleh karena itu, hendaknya sebagai seorang muslim pergunakanlah banyak

¹⁶ HR. Tirmidzi dalam *Bab az-Zuhud* (230), beliau berkata hadist ini hasan gharib.

kesempatan dan nikmat kaya, sehat, hidup itu untuk beribadah dan banyak beramal sholeh kepada Allah tanpa menunggu-nunggunya.

c) Taubat Nabi Yunus as

Allah swt mengutus Nabi Yunus as pada penduduk Nainawi di Mosul, Irak. Beliau mengajak mereka untuk beriman kepada Allah swt, akan tetapi mereka menolak dan mengingkarinya. Penolakan yang terjadi terus-menerus tersebut membuat Nabi Yunus as marah dan pergi meninggalkan mereka. Dalam kisahnya, Nabi Yunus as pergi dengan keadaan marah dan menaiki sebuah kapal, akan tetapi di dalam perjalanan kapal tersebut mengalami bencana, nahkoda bertanya kepada para penumpang kapal siapakah di antara mereka yang dalam pelarian, karenakapal tersebut tidak bisa membawa orang pelarian. Akan tetapi, tidak ada satupun diantara mereka yang mengakui sehingga diadakanlah undian bagi siapa yang terpilih di dalam undian tersebut, maka orang tersebut harus merelakan dirinya untuk menceburkan dirinya ke laut, dua kali undian dilakukan dan jawabannya adalah Nabi Yunus as, akhirnya Nabi Yunus as menceburkan dirinya ke laut lepas dan ditelan oleh ikan Paus.

Di dalam ikan paus, Yunus as berada dalam keadaan kesempitan, kesedihan, ketakutan, dan kegelapan. Allah swt

menyuruh Yunus as untuk terus berdo'a dan bertasbih kepada-Nya lebih dari yang pernah dilakukan oleh siapapun. Allah swt menolong Yunus as dengan cara memerintahkan ikan paus untuk memuntahkannya di sebuah pantai dalam keadaan sakit, Allah memberikan kesembuhan dan makanan kepadanya dengan menumbuhkan pepohonan yang buahnya bisa dimakan semacam labu.

Berikut ini adalah Manhaj Taubat Nabi Yunus as, adapun ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan sunnah dan taubat Nabi Yunus as adalah sebagai berikut ini:

1). Marah, penyebab timbulnya dosa

Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surat al-Anbiya' ayat 87 dan 88 sebagaimana berikut ini:

وَذَا النُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَجَجْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam Keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), Maka ia menyeru dalam Keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim." (QS. al-Anbiya': 21: 87).

Artinya: Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. dan Demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman. (QS. al-Anbiya': 21: 88).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Yunus as pergi meninggalkan kaumnya dalam keadaan marah karena kaumnya menolak ajaran kebenaran yang dibawa olehnya. Beliau berharap mendapatkan kaum baru yang mau menerima ajarannya dan beriman kepada Allah swt, sebelum mendapatkan restu dari-Nya. Itulah yang merupakan awal mula Nabi Yunus as dilemparkannya beliau ke laut dan Allah menolongnya dengan cara ditelan ikan paus, beliau hidup di dalam perut ikan paus dalam tiga kegelapan; kegelapan malam, kegelapan lautan, dan kegelapan perut ikan paus. Di dalam perut ikan paus itulah beliau merasa beliau mendzalimi dirinya sendiri, Allah swt pun berkenan mengabulkan do'a-do'anya dan menyelamatkannya.

Kisah Nabiullah Yunus as dapat dijadikan sebagai contoh bagi kehidupan bagi siapa saja. Marah dan meninggalkan mereka yang membutuhkan untuk dibimbing karena merasa sudah lelah atas usaha yang dilakukan dan tidak dihargai merupakan salah satu bentuk mendzalimi diri sendiri, apabila sebagai seorang hamba tidak pernah merasa mendzalimi diri sendiri maka seseorang tersebut belum siap untuk memasuki madrasah taubat Nabi Yunus as. Marah

sendiri merupakan watak manusia, karena Nabi sekalipun memiliki sifat marah, seperti yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda, “*Ya Allah, aku adalah seorang manusia yang juga sukamarah sebagaimana marahnya manusia lain. Siapa saja orang Muslim yang pernah aku caci, cela, dan aku pukul maka jadikanlah itu semua do’a dariku untuk dirinya, sebagai penyucidan sebab-sebab yang mendekatkan dirinya kepada-Mu di hari kiamat.*” (HR. Imam Muslim).¹⁷

Apabila marah yang dimiliki sudah menjadi tabiat dari manusia itu sendiri, maka marah yang baik adalah marah karena melanggar perintah Allah, meninggalkan kewajiban-kewajiban yang Allah berikan kepada umatnya, baik itu dilakukan oleh diri sendiri maupun dari orang lain.

Marahnya Nabi Yunus as adalah marah marah karena Allah Ta’ala, akan tetapi marah yang dilakukannya adalah marah yang salah, sehingga Allah tidak menghendaknya. Dimana beliau memilih meninggalkan kaumnya dan pergi kekaum yang lain, berharap kaumnya yang baru akan beriman kepada Allah swt. Cermin Taubat Nabi Yunus as adalah bagaimana mengendalikan marah, bagaimana memilih waktu yang tepat untuk marah, dan upaya *muhasabah* yang dilakukan. Dan sebaiknya seseorang jangan terlalu lama

¹⁷ HR. Muslim dalam *Bab al-Birr wa as-Shillah wa al-Adab* (2601/91).

dalam keadaan marah, seperti yang difirmankan Allah swt, dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayt 135 berikut ini:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ
فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ وَإِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ
مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. (QS. Ali Imran: 3: 135).

2). Tidak Sabar, Penyebab Timbulnya Dosa

Allah berfirman didalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 48 sebagaimana berikut ini:

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾

Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam Keadaan marah (kepada kaumnya). (QS. al-Qalam: 68: 48).

Perintah ayat diatas adalah perintah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. karena beliau adalah penyempurna akhlaq seluruh umat manusia. Dalam ayat

tersebut juga terdapat larangan seperti yang dilakukan oleh Nabi Yunus as atas ketidaksabaran Nabi Yunus as terhadap kaumnya. Hal tersebut agar Nabi Muhammad saw berakhlak seperti al-Qur'an berjalan dimuka bumi.

Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 153 sebagaimana berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. al-Baqarah:2: 153).

Rasulullah saw adalah suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Beliau mampu membuktikan sikap sabar itu sendiri dalam menghadapi gangguan dari orang-orang kafir dan peleceha mereka hingga Allah menyempurnakan agama Islam kepada umatnya. Dan kesabaran tidak dalam artian diam ketika diberi cobaan dan rasa sakit terlalu lama, akan tetapi bagaimana seorang muslim mampu untuk keluar dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan ilmu dan agama.

3). Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT

Seorang Muslim hendaknya berdo'a ditempat-tempat yang jarang dipergunakan untuk berdo'a ataupun di

tempat orang tersebut ditimpa kesulitan dengan memanjatkan do'a yang terbaik.

4. Taubat Menurut Pandangan Tasawuf

1). Menurut Ibnu Taimiyyah taubat dapat menghapus segala dosa seperti yang difirmankan oleh Allah dalam surat Az-Zumar ayat 53-54 sebagaimana berikut ini:

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾ وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ ۗ

Artinya: 53. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

54. Dan Kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya.

Dalam ayat An-Nisa' ayat 116, "Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki." Dalam ayat ini ada pengkhususan dan pembatasan. Kecuali dosa syirik, syirik adalah dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah. Akan tetapi dosa selain syirik, Allah

akan mengampuninya, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 116 tersebut.

Menurut Ibnu Taimiyyah dalam ayat pertama-surat Az-Zumar- dimaksudkan agar manusia yang berbuat dosa dilarang untuk berputus asa dari Rahmat Allah, meskipun orang tersebut memiliki banyak dosa, dan tidak boleh pula membuat orang lain putus asa dari rahmat Allah.

Contoh: seorang rahib yang memberikan fatwa kepada orang yang telah membunuh 99 jiwa, bahwa Allah tidak akan mengampuninya maka orang tersebut membunuh si rahib dan genap menjadi 100 nyawa yang terbunuh. Hingga orang tersebut ditunjukkan kepada salah seorang alim dan dia bertanya kepadanya, orang alim tersebut mengatakan bahwa dosanya akan diampuni oleh Allah. Contoh yang pertama adalah keyakinan orang yang berbuat dosa bahwa Allah tidak akan mengampuninya.

Contoh yang kedua, orang yang berbuat dosa, menganggap taubat yang dilakukannya memiliki syarat yang banyak, dan orang tersebut merasa ia tidak mampu memnuhinya, sehingga orang tersebut berputus asa untuk bertaubat.

B. Syarat-syarat Taubat

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik *matan Manazil as-Sa'irin*, beliau

berkata syarat taubat ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.¹⁸

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

1. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
2. Menyesali perbuatannya.
3. Berekat tidak melakukannya kembali perbuatan itu selamanya.

Apabila salah satu dari ketiga syarat tersebut tidak dipenuhi, maka taubat yang dilakukan tidak sah.

Syarat-syarat taubat di atas adalah syarat taubat yang berhubungan dengan Allah, sedangkan syara-syarat taubat yang berhubungan dengan manusia memiliki empat syarat, dengan ketiga syarat diatas yang harus dipenuhi, ditambah dengan membersihkan diri atau membebaskan diri dari hak-hak manusia yang bersangkutan, dengan cara:

1. Apabila berupa harta benda, harta tersebut harus dikembalikan kepada pemiliknya.
2. Apabila berupa *had qadzaf* (menuduh zina) dan sejenisnya, maka kewajiban yang dimiliki adalah menyerahkan dirinya kepada yang berhak, atau dengan meminta maaf.

¹⁸ *Ibid*, h. 29.

Hakikatnya taubat adalah menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan, dan berhenti total dari perbuatan yang serupa, pun bertekad dalam hati untuk tidak mengulanginya kembali. Ketiga syarat diatas harus dilakukan ketika bertaubat dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Imam Ghazali syarat taubat ada empat, yaitu:

1. Berusaha untuk tidak melakukan dosa lagi, dengan mengikat hatinya kuat-kuat dan berusaha untuk tidak mengulanginya kembali. Adapun jika orang tersebut meninggalkan dosa tersebut, tapi dalam hatinya masih ada sedikit keinginan untuk melakukannya kembali suatu hari nanti, itu berarti ia tidak berkeinginan keras untuk meninggalkannya, maka berarti orang tersebut belum bertaubat.
2. Bertaubat dari dosa yang pernah dilakukan sebelumnya. Apabila ia belum pernah melakukan dosa maka tidak bisa dikatakan bahwa ia bertaubat. Contohnya adalah Rasulullah s.a.w., selalu menjaga diri dari kekufuran, tetapi tidak bisa dikatakan bahwa Rasulullah bertaubat dari kekufuran, karena beliau tidak pernah melakukan dosa kufur, sedangkan Umar bin Khaththab r.a dapat dikatakan sebagai orang yang bertaubat Karena ia pernah melakukan dosa kekufuran.
3. Dosa yang disesali oleh seorang hamba sekarang memiliki kedudukan dan derajat yang sama dengan dosa yang pernah dilakukan di masa lalu dan ingin ditinggalkan. Misalnya adalah seorang kakek yang masa mudanya adalah seorang pezina dan

pencuri, sedangkan di masa mudanya ia memiliki kemampuan untuk bertaubat sedangkan ia tidak melakukannya, sedangkan di usia tuanya ia ingin bertaubat karena kondisinya yang tidak mampu melakukan dosa tersebut lagi. Pintu taubat belum tertutup baginya, akan tetapi taubat nya bukan lagi meninggalkan zina dan mencuri, tapi meninggalkan dosa yang sama dengan kedudukannya si kakek dengan zina dan mencuri, seperti berdusta, menuduh orang berzina, pun melakukan *ghibah* dan menebar fitnah. Dan kakek tersebut masih bisa memilih untuk tidak melakukan dosa tersebut atau tidak, sebagai pengganti taubat dari perbuatan zina dan mencuri di masa mudanya.

4. Taubat yang dilakukan semata-mata karena Allah Ta'ala.

Dimana taubat yang dilakukan adalah untuk mengagungkan Allah '*Azza wa Jalla* dan menghindari murka dan siksa dari-Nya. Taubat yang dilakukan semata-mata karena Lillahi Ta'ala dan bukan karena makhluk, dan bukan karena pujian orang lain, mencari nama, kedudukan, atau karena lemahnya nafsu yang dimiliki.

C. Rukun-Rukun Taubat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Rukun adalah yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan.¹⁹

¹⁹ Diambil dari aplikasi offline Quran in Word ver. 1.2.0 created by Mohamad Taufiq. Mo.taufiq@gmail.com.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.²⁰

Apabila seseorang pernah berbuat zalim kepada orang lain dengan lisan (menyakiti hati) atau dengan anggota tubuhnya (menyakiti fisik), hendaklah ia minta kehalalan atas kezalimannya itu kepada orang yang bersangkutan. Apabila sudah mendapatkan kehalalan sudah terpenuhi rukunnya. Yang paling menyulitkan adalah apabila yang dizalimi itu sudah meninggaldunia, atau ia sedang tidak ada, atau karena satu dan lain hal sehingga sukar meminta kehalalannya, maka dalam keadaan yang demikian selesailah sudah urusannya dan sudah barang tentu hal tersebut tidak dapat disusuli melainkan dengan memperbanyak amalan shalihnya atau perbuatan baiknya.

²⁰ Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi, *Riyadlush-Shalihin* (Mesir: Darul Kitabil Arabi, 1956), h. 7. Juga lihat Imam Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*. *op. cit*, h. 884.

Apabila seseorang yang berbuat dosa yang erat hubungannya dengan kekayaan yang diperolehnya, seperti ghasab (mengambil atau meminjam tanpa izin pemiliknya), penipuan dalam jual beli, mengurangi upah dari yang seharusnya di berikan atau makan uang upah dari yang seharusnya diberikan atau makan dengan uang upah itu, korupsi, mencuri, dan lain sebagainya, maka orang itu harus meneliti baik-baik harta bendanya, untuk memisahkan manaharta bendanya yang halal dan mana pula yang haram. Kekayaannya yang haram hendaklah segera dimintakan kehalalannya kepada pemiliknya, dan apabila pemiliknya sudah tiada hendaknya meneruskan kepada ahli warisnya.

Apabila tidak dapat diketahui siapa yang menjadi pemiliknya, hendaklah harta benda (yang haram tadi) disedekahkan untuk kepentingan masyarakat umum. Dan, sekiranya harta benda sudah bercampur demikian rupa antara yang halaldan yang haram, supaya lebih mudahnya diperkirakan saja jumlah yang haram itu dan inilah yang harus disedekahkan untuk kepentingan umum.²¹

D. Tingkatan- tingkatan Taubat

²¹ *Ibid*, Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi, h. 885.

Taubat dalam pandangan tasawuf adalah salah satu *maqam* awal seorang sufi agar lebih dekat kepada Allah.²²

Dalam kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.²³

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.²⁴

Para sufi memiliki konsep jalan menuju Allah, jalan ini merupakan latihan rohaniah (*riyadhah*) yang dilakukan secara bertahap dalam menempuh berbagai fase yang dikenal dengan sebutan *maqamat* (tingkatan-tingkatan) dan *ahwal* (keadaan-keadaan) dan berakhir dengan mengenal (*ma'rifat*) kepada Allah.²⁵

Pada tingkatan terendah taubat emnyangkut dosa yang dilakukan jasad atau anggota badan. Pada tingkat menengah, selain dosa yang menyangkut dengan jasad dan taubat yang menyangkut dengan pangkal dosa-dosa, seperti dengki, sombong, dan riya. Dan pada tingkatan yang lebih tinggi, taubatnya

²² Solihin, *Tasawuf Tematik Membedah Tema-Tema Penting Tashawuf*, h. 126.

²³ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, h. 51.

²⁴ Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah*, terj. Umar Faruq, h. 123.

²⁵ Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi Utsmani, h. 35.

menyangkut usaha yang dilakukan untuk menjauhkan diri dari bujukan setan dan menyadarkan jiwa akan rasa bersalah. Pada tingkatan yang terakhir, taubat pada tingkat penyesalan dan kelengahan pikiran dalam mengingat Allah. Taubat pada tingkat ini adalah taubat yang dapat memalingkan diri dari jalan Allah.²⁶

Taubat di dalam ilmu tasawuf adalah jalan pertama oleh seorang *salik* untuk mendekati diri kepada Allah, dikatakan bahwa Allah tidak akan mendekati seorang hamba kecuali bahwa dia telah bertaubat.

Dzun'l-Nun Al-Mishri berkata: "*Taubat orang awam adalah taubat dari dosanya; taubat orang terpilih adalah taubat dari kekhilafannya; taubat para nabi adalah taubat dari kesadaran mereka akan ketidakmampuan mencapai apa yang telah dicapai orang lain.*" Al-Nuri berkata: "*Taubat berarti bahwa engkau harus berpaling dari segala sesuatu kecuali Tuhan.*" Ibrahim al-Daqqaq berkata: "*Taubat berarti bahwa engkau harus menghadap Tuhan tanpa berbalik lagi, bahkan jika sebelumnya engkau telah berbalik dari Tuhan tanpa menghadap kembali.*"²⁷

²⁶ Imam Ghazali, *Rahasia Taubat*, h. 10-11.

²⁷ Kalabadzi, *Ajaran Kaum Sufi*, terj. Rahman Astuti, h. 114. s

Dalam *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi, terdapat empat jenis taubat:²⁸

1. Taubah

Yang biasa dipahami oleh orang awam atau taubat dari dosa karenatakut azab dari Allah, taubat jenis ini hanya menyadari kesalahan yang telah diperbuat, namun lalai yang baik di sengaja maupun tidak disengaja.

2. Inabah

Merupakan orang yang bertaubat karena mengharappahala dari Allah SWT. Ini merupakan sifatnya Auliya' Al-Muqarrabin.

3. Aubah

Taubat yang dilakukan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan tidak hanya karena takut kepada Allah ataupun hanya menginginkan pahala saja.

4. Taubat Isthiyaiyyah

Taubat karena seseorang merasa malu pada kemuliaan Allah SWT.

²⁸ Imam Nawawi, Terjemah *Riyadhus Shalihin* karya *Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999, Jilid 1), h. 18.

BAB III

GAMBARAN SINEMA PINTU TAUBAT DI TV INDOSIAR

A. Tujuan Sinema Religi

Seperti stasiun televisi pada umumnya, Indosiar juga menyajikan berbagai program yang ditayangkan seperti, talk show, hiburan, pendidikan, berita, dan tentunya sinema ataupun film. Dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang sinema yang ditayangkan dalam stasiun televisi Indosiar.

Program Sinema Pintu Taubat di Stasiun Televisi Indosiar diproduksi oleh team MKF (Mega Kreasi Film), dari beberapa film yang dilihat oleh peneliti, sinema-sinema tersebut memiliki kesamaan, yakni:

Peneliti Skenario	: Tim Kreatif Mega Kreasi Film
Penata Kamera	: Ali Mashadi
Penata Artistik	: Wandu Rad
Penata Suara	: Doddy H.
Editor	: Budi Luhur, Faisal Yunus, Jackri
Penata Musik	: Fathir
Koordinator Produksi	: GR-Hendra
Supervisi Pasca Produksi:	Norman Benny
Produser	: Sonu S, Sonya Mukti, Shalu Munali
Eksekutif Produser	: Subagio S.
Sutradara	: Enison Sinaro

Sedangkan tujuan dari sinema religi sendiri yang diambil diambil dari majalah *Syahida.com*, sinetron religi banyak bermunculan, salah satunya adalah Sinema Pintu Taubat. Sinetron religi semakin banyak bermunculan semenjak kesuksesan *Rahasia Ilahi* yang tayang pada tahun 2007-2008. Diikuti dengan berbagai sinetron yang bertema religi lainnya yang tayang pada bulan Ramadhan, apabila ratingnya tinggi, akan dilanjutkan selepas Ramadhan. Seperti yang dikutip oleh majalan *Syahida.com* dari blog pribadi *Brillianto K. Jaya* mengatakan (penulis buku *Broadcast Undercover* sekaligus pengamat televisi), pada awalnya sinetron tersebut patuh dengan ajaran agama, akan tetapi pada perkembangannya sinetron yang mengandung hal mistis lebih diminati.

“Sinetron religi yang banyak beredar saat ini, aspek keagamaannya sekedar tempelan saja. Hanya sekedar menampilkan symbol-simbol Islam dan memperlihatkan kewajiban ritual Islam, seperti Shalat, wudhu, membaca Al-Qur’an. *Setting*-nya kebanyakan berada di masjid, pemainnya berbaju koko, pakai peci dan jilbab. Namun alur cerita, dialog dan karakter mayoritas pemainnya tidak mencerminkan religi,”¹

Salah satu penyebabnya adalah banyak produser dari *production house* yang non-Muslim atau Muslim tapi tidak

¹ Diambil dari www.syahida.com, pada Senin, 03 Juli 2017 pada pukul 07:05 WIB.

memahami inti ajaran Islam yang pada akhirnya religi sekedar tema dan unsur lain lebih mendominasi seperti komedi dan mistik. Namun demikian, tidak bisa disangkal bahwa televise telah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Tingginya rating sinetron tersebut walaupun isinya tidak sesuai dengan ajaran Islam, menjadi bukti bahwa masyarakat menyukai bahkan menunggu-nunggu kelanjutan ceritanya setiap hari. Meski secara gambling tidak dipaparkan di internet setiap sinema yang berating tinggi, namun dengan pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa tayangan religi yang setiap hari tetap ditayangkan memiliki rating yang bagus di kalangan masyarakat.

B. Program Sinema Pintu Taubat

1. Aku Menikah Atas Kebohongan

Aku Menikah Atas Kebohongan, ditayangkan pada 7 Mei 2016 pada pukul 14.13 WIB. Sinema Pintu Taubat ini menceritakan tentang seseorang yang mengikuti gaya hidup yang bermewah-mewahan yang membuat Dinda yang hidup serba berkecukupan terobesesi untuk mendapatkan kekasih dan calon suami yang bisa mencukupi kehidupan mewahnya sehingga Dinda memutuskan hubungannya dengan Adi karena Adi tidak mampu untuk memenuhi kehidupan mewahnya. Dinda bertemu dengan Rangga yang memiliki penyakit Leukimia, penyakit ini menjadi niat buruk Dinda untuk mendapatkan Rangga agar bisa mendapatkan semua hartanya. Dinda yang berhasil membuat Rangga menjauh

dari ibunya dengan fitnah-fitnah yang dia perbuat. Kebohongan yang disembunyikan oleh Dinda diketahui oleh Adi yang membuat Dinda dikeluarkan dari rumahnya. Sakit yang diderita Dinda membuatnya ingin bertaubat.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan Dinda :

1. Meninggalkan tunangannya demi laki-laki yang lebih kaya.
2. Menikah karena mengharapkan kekayaan.
3. Membangkang mertua.

Taubat yang dilakukan Dinda :

1. Bertaubat karena dia sakit.
2. Tergerak hatinya untuk pergi ke masjid ketika mendengar adzan subuh.
3. Menyadari kesalahan-kesalahan di masa lalu.
4. Meminta maaf kepada orang-orang yang pernah disakiti.
5. Mendatangi masjid dan memohon ampun kepada Allah.
6. Meninggal dengan mengucapkan kalimat Tauhid.

2. Aku Menyakiti Hati Orang Tua Angkatku

Sinema Pintu Taubat Aku Menyakiti Hati Orang Tua Angkatku ditayangkan pada Agustus 2016 pukul 14.37 WIB. Sinopsis singkat dari sinema ini adalah Kanaya diangkat menjadi

anak oleh sepasang suami istri karena ibunya sudah meninggal, lima belas tahun kemudian, bapak angkat Kanaya terkena PHK (Pemutusan Hak Kerja), dengan terpaksa mereka harus pindah ke rumah yang lebih kecil dengan dua kamar tidur yang sempit. Untuk membayar uang wisuda dia memaksa ibunya untuk menyerahkan gelang emasnya, dan untuk mendaftar pekerjaan dia meminta cincin kawin ibunya.

Kanaya yang menikah dengan bos nya tanpa sekalipun menjenguk orang tua angkatnya. Ayahnya yang sedang sakit jantung tanpa sedikitpun dia tolong hingga akhirnya meninggal. Kanaya yang tidak ingin direpotkan oleh ibunya akhirnya menempatkan ibunya di panti jompo. Kanaya menyadari kesalahannya dan bertaubat karena dia tidak bisa melahirkan dalam jangka waktu berjam-jam. Kanaya meminta maaf kepada ibu nya dan ayahnya yang sudah berada di liyang lahat dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan Kanaya:

1. Membangkang orang Tua.
2. Tidak pernah bersyukur.
3. Selalu menuntut fasilitas mewah yang tidak bisa diberikan orang tua.
4. Tidak peduli dengan ayahnya yang sakit.
5. Malu dengan keadaan keluarga yang miskin.

6. Lupa dengan kedua orang tua setelah menikah dengan orang kaya.
7. Tidak membantu ibunya ketika dimintai pertolongan.
8. Tidak berempati ketika ayahnya meninggal.
9. Membawa ibunya ke panti jompo.

Taubat yang dilakukan oleh Kanaya :

1. Tidak bisa melahirkan.
2. Meminta maaf kepada orang-orang yang pernah di dzalimi terutama ibunya.
3. Menyadari kesalahan-kesalahan di masa lalu.
4. Meminta maaf di depan makam ayahnya, meminta maaf kepada ibunya, dan berjanji kepada ayahnya bahwa dia akan menjaga ibunya dan tidak akan menyia-nyiakan ibunya.

3. Hidupku Hancur Karena Riba

Hidupku Hancur Karena Riba, ditayangkan pada 20 Januari 2016 pada pukul 14.08 WIB. Sinema Pintu Taubat ini menceritakan tentang Ratih yang terlibat hutang, sehingga mengharuskan Muashim sebagai suaminya untuk menjual rumah. Sementara waktu Muashim mengajak Ratih dan kedua anaknya Armand dan Ainun mengontrak disebuah rumah yang lebih kecil dari sebelumnya. Untuk tetap bertahan hidup, Muashim mencoba berjualan bubur, namun usahanya tersebut sia-sia hingga

akhirnya Ratih mengajak suaminya untuk berbisnis peminjaman uang dengan bunga 25%. Dengan menjadi rentenir Ratih dan Muashim menjadi kaya raya dan sombong. Namun, hidup keluarga Muashim tidak harmonis, anaknya yang laki-laki masuk penjara karena kasus penipuan, dan anak perempuannya masuk rumah sakit karena menjadi korban tabrak lari. Muashim mulai menyadari kesalahannya karena hidupnya merasa tidak tenang, Muashim mulai sholat di masjid dan melarang istrinya untuk tidak menjadi rentenir. Muashim dan Ratih mulai bertaubat ketika rumahnya di sita oleh bank, dan tidak ada satu orang pun yang membantu keluarga mereka. Orang yang pernah Muashim tolong ketika berjualan bubur yang akhirnya membantu keluarga mereka.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Ratih:

1. Meminjamkan uang dengan bunga 25%.
2. Menagih dengan cara yang tidak manusiawi.
3. Sombong.
4. Berfoya-foya.
5. Kufur ni'mat, karena selalu merasa kurang dengan harta yang dimiliki.

Taubat yang dilakukan oleh Ratih :

1. Menyadari kesalahan yang pernah diperbuat.
2. Bertaubat dengan melaksanakan sholat di masjid dan memohon ampunan kepada Allah.

3. Membuka kios jualan bubur dan berhenti menjadi rentenir.

4. Istriku Hobi Berhutang

Istriku Hobi Berhutang, ditayangkan pada 15 Oktober 2016, pada pukul 13.47 WIB. Sinema Pintu Taubat ini menceritakan tentang Arman dan Dewi adalah pasangan suami istri muda yang sudah memiliki seorang anak bernama Putri (7 tahun). Selama menikah Arman lebih banyak mengalah pada istrinya dan juga mertuanya Ratna yang ikut tinggal bersama mereka. Mertuanya (Dewi) dan istrinya (Ratna) sama-sama memiliki sifat keras kepala, cinta harta, dan boros. Keduanya juga kerap menuntut agar Arman memberi uang gaji bulanan yang lebih banyak hanya untuk pamer ke tetangga dan memuaskan nafsu konsumtif mereka. Berbagai cara Arman lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga terlebih pengeluaran yang semakin tinggi dengan menjadi ojek online, hal itu tidak pernah membuat hati Ratna terbuka dan tidak bersyukur ketika suaminya memberikan uang dua ratus ribu kepada istrinya dari hasil ojek online yang dia lakukan.

Ratna menggunakan kartu kredit hanya untuk memuaskan keinginannya berbelanja. Dengan menggunakan kartu kredit Ratna dan ibunya berbelanja setiap hari, mereka pergi ke mall dan online. Tanpa disadari hutang kartu kredit mereka menumpuk hingga lima belas juta, dan ketika Arman

menyuruh istrinya untuk menutup kartu kredit, Ratna dihasut ibunya untuk membuat kartu kredit baru dengan bunga lebih besar. Karena tidak sanggup membayar tagihan kartu kredit Arman akhirnya dipenjara, dan Dewi terpaksa menjual rumah karena anaknya sakit. Ratna dan Dewi pergi ke penjara untuk menengok suaminya untuk meminta maaf sembari mereka berdo'a bersama di masjid memohon ampun kepada Allah.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Dewi :

1. Tidak mengurus anak-anaknya.
2. Tidak pernah bersyukur dan selalu merasa kurang dengan rizki yang Allah berikan.
3. Mudah iri dan tidak mau kalah saingan dengan teman-teman arisannya.
4. Sombong dan Riya' kepada teman se-arisannya.
5. Tidak peduli dengan kerja keras suaminya.
6. Membangkang suami.

Taubat yang dilakukan oleh Dewi :

1. Mulai menyadari kesalahan-kesalahan karena anaknya sakit dan masuk penjara.
2. Mencari nafkah untuk keluarga menggantikan suaminya.
3. Meminta maaf kepada suaminya.

5. Istriku Makan Harta Anak Yatim

Istriku Makan Harta Anak Yatim, ditayangkan pada 17 Januari 2017 pukul 14.37 WIB diperankan oleh Lastris dan Hasan yang merupakan sepasang suami-istri yang sudah lima tahun menikah namun belum dikaruniai anak, mereka menolong sepasang suami-istri yang kecelakaan. Lastris memanfaatkan kesempatan yang ada ketika tahu di tas Salma ada sejumlah uang ratusan juta, Salma juga memiliki bayi yang selama ini sangat diharapkan oleh Lastris dan Hasan. Lastris membohongi suaminya dengan mengatakan tidak ada identitas yang ditemukan di dalam tas yang dibawa olehnya. Lambat laun Salma yang diberi nama Minah karena amnesia dan anaknya Tiara yang diberi nama Putri. Dengan uang ratusan juta yang disembunyikannya, dia memulai bisnis warung makan dan menjadi rentenir dengan adiknya Jarot sebagai debt collector. Berbagai kebutuhan rumah tangga dan perabotan rumah mampu dia beli, dan warung makan selalu menjadi alasan darimana dia mendapatkan uang yang digunakan untuk membeli barang-barang. Salma dijadikan pembantu dan pekerjaan yang diberikan di forsir hingga dia sempat untuk istirahat. Lastris memberikan bunga yang terlalu tinggi kepada peminjamnya dengan bunga 30% dengan sertifikat rumah sebagai jaminannya. Lima tahun berlalu dan akhirnya kesalahan Lastris terbongkar, dia dihakimi oleh warga dan masuk ke rumah sakit.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Lastris :

1. Menyembunyikan tas yang berisi uang ratusan juta beserta identitasnya dari suaminya.
2. Berbohong kepada suaminya dari pekerjaannya menjadi rentenir.
3. Membuka warung makan menggunakan uang Haram.
4. Memanipulasi identitas Salma dan anaknya.
5. Meminjamkan uang dengan bunga 10% dengan sertifikat rumah sebagai jaminannya, dan apabila pembayaran yang dilakukan terlambat oleh si peminjam bunganya akan menjadi dua kali lipat dari sebelumnya.
6. Mengambil hak orang lain secara paksa apabila tidak bisa membayar hutang beserta bunganya tepat waktu dengan menyita rumah, dengan menjadikan adiknya yang bernama Jarot sebagai Debt Collector.
7. Membelanjakan uang yang dihasilkan dari Riba untuk kebutuhan keluarga dan membeli perabotan rumah.
8. Menjadikan Salma sebagai pembantu dengan pekerjaan yang diforsir.

Taubat yang dilakukan oleh Lastri :

1. Meminta maaf kepada orang-orang yang pernah di dzalimi.

2. Menyesali semua kesalahannya.
3. Mengembalikan semua hak-hak yang pernah diambil dan digunakan untuk menjadi rentenir, semua hasil dari menjadi rentenir yang berupa property dan uang dikembalikan kepada pemilik yang sah.

6. Kesombonganku Menghancurkan Keluargaku

Kesombongan Menghancurkan Keluargaku, ditayangkan pada 16 Mei 2016 pada pukul 13.44 WIB. Sinema Pintu Taubat ini menceritakan seseorang yang hidup dengan kemewahan, Dita mengikuti arisan yang totalnya empat puluh juta. Dita juga sering jalan-jalan ke luar negeri bersama teman-temannya, sering membayari makan teman-temannya. Dita sering pergi ke salon, sedangkan suaminya yang mengantar anaknya ke sekolah, tidak pernah mengurus anak-anaknya dan menggunakan ibunya sebagai pengasuh, sedangkan dia sendiri sibuk dengan teman-teman sepergaulannya. Perusahaan yang dimiliki suaminya akhirnya bangkrut, untuk menutup kerugian dan gaji karyawan terpaksa Adi menjual rumah dan villa yang dimiliki dan pindah ke rumah yang lebih kecil namun dita menyewa rumah dengan harga satu milyar dua tahun, mobil yang dimiliki Dita akhirnya ditarik kembali karena tidak sanggup membayar cicilan.

Anaknya terkena penyakit kanker kelenjar getah bening, dan untuk membayar tagihan rumah sakit, Adi dan Dita tidak memiliki uang untuk membayar, uang dua ratus juta itu hilang karena mereka terkena penipuan produk MLM. Dengan terpaksa Adi mengembalikan rumah yang dikontraknya agar sisa uangnya bisa digunakan untuk membayar biaya rumah sakit anaknya dan pindah ke rumah yang lebih kecil. Dita merasa sangat bersalah ketika anaknya harus dioperasi, dengan rasa bersalahnya dia mendatangi masjid seketika itu juga, Dita memohon ampun kepada Allah dan berdo'a supaya disembuhkan penyakit anaknya. Mulai dari kejadian itu Dita mulai merubah sikap dengan memakai hijab, sholat di masjid, mengaji disamping anaknya dan seketika itu anaknya kembali sadar. Dita berubah menjadi orang yang lebih baik lagi, dia memulai hidup baru dengan suaminya dengan membuka warung kecil-kecilan, Dita berubah menjadi orang yang tidak peduli pada anggapan teman-temannya dulu yang meninggalkannya ketika dia dan keluarganya dalam keadan susah. Allah mengembalikan keadaan mereka semua lewat teman lama Adi yang memiliki bisnis perusahaan, dengan memberikan kunci rumahnya yang dulu pernah dijual dengan membayar dari separuh gajinya.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Dita yaitu:

- a) Mengikuti dua arisan sekaligus yang totalnya empat puluh juta.

- b) Suami dan ibunya yang mengurus anaknya, sedangkan dirinya sendiri sibuk dengan teman dan arisan-arisannya.
- c) Suka membelanjakan uang berlebihan.
- d) Tidak memperdulikan kondisi ekonomi dan tetap ingin hidup mewah.
- e) Tidak pernah bersyukur.
- f) Tidak pernah merawat dan menjaga anaknya.

Taubat yang dilakukan oleh Dita :

- a) Mulai menyadari kesalahan-kesalahannya karena anaknya sakit.
- b) Mendatangi masjid dan berdo'a memohon ampun kepada Allah dan berdo'a agar penyakit anaknya segera diangkat.
- c) Mulai merubah penampilan dengan menggunakan jilbab dan selalu berada di samping anaknya yang mengalami koma dengan mengaji.
- d) Belajar bersyukur dengan rizki yang Allah berikan.
- e) Tidak kembali menjadi orang yang sombong dan berfoya-foya setelah kembali kaya.

7. Orang Tuaku Bukan Pengemis

Orang Tuaku Bukan Pengemis ditayangkan pada 20 Juli 2016 pukul 13.55 WIB.

Weni, seorang istri yang tidak bisa hidup susah, dan selalu ingin tampil mewah. Semua gaji yang dimiliki suaminya Ridho selalu habis dalam satu minggu hanya untuk keperluan Weni. Semua uang itu habis digunakan untuk perawatan dirinya dan membeli barang-barang mahal untuk bergaya di depan orang lain. Ridho tidak bisa menghentikan kebiasaan buruk istrinya, ia sering menasehatinya, akan tetapi Weni sendiri tetap tidak berubah, bahkan sering kali Weni mengancam akan pergi dari rumah apabila uang yang diberikan Ridho kurang. Weni menjadikan kedua mertuanya seorang pengemis dan uang yang dihasilkan dari mengemis digunakan untuk berbelanja keperluan pribadi dan ke salon, tanpa memperdulikan kedua mertuanya kelaparan ataupun sakit. Ayah mertuanya yang sakit dan tetap dipaksakan untuk bekerja meninggal tanpa diketahui oleh orang lain, dan Weni meminta hal tersebut untuk tetap disembunyikan dari suaminya.

Suatu ketika Ridho memergoki ibunya menjadi pengemis dan mengetahui kenyataan bahwa ayahnya sudah meninggal. Ridho mengusir weni dari rumah dan ingin menceraikan Weni, Weni yang akhirnya tinggal di jalanan merasakan

bagaimana menjadi seorang pengemis. Dengan perasaan bersalah Weni datang ke rumah Ridho dan ibu mertuanya, Weni meminta maaf namun Ridho tidak mau memaafkan Weni dan mengusirnya kembali. Weni yang sedang berjalan tanpa arah tujuan dtabrak oleh sebuah pick up dan dibawa ke rumah sakit dalam keadaan tidak sadar diri, setelah sadar Weni mengalami amnesia dan tidak tahu asal keluarganya, dia hanya mampu mengingat bahwa dia harus meminta maaf kepada suami dan mertuanya. Ketika Ridho dan ibunya selesai menjalankan sholat berjamaah di masjid, mereka yang selama ini mencari keberadaan Weni akhirnya menemukan Weni dalam keadaan amnesia. Weni yang sedang amnesia mengatakan bahwa yang dia ingat hanyalah meminta maaf kepada suami dan mertuanya, dan tanpa menyadari akan hal tersebut dia sudah meminta maaf.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Weni :

- a) Ayah dan ibu mertuanya dijadikan pengemis untuk melunasi cicilan gadget barunya kepada temannya.
- b) Setiap sehari kedua mertuanya harus memberikan uang dari hasil mengemis sebesar dua ratus ribu.
- c) Membuat baju kedua orang tuanya compang-camping layaknya pengemis.
- d) Berbohong kepada suami untuk menutupi keburukannya.

- e) Tidak diberi makan agar terlihat meyakinkan menjadi pengemis
- f) Memaksa kedua mertuanya untuk selalu memberikan uang sebesar dua ratus ribu dengan berbagai cara bahkan dengan memforsir pekerjaan mereka, dan tidak diperbolehkan pulang sebelum mendapatkan uang tersebut.
- g) Tidak peduli meski mertuanya sakit dan tetap dipaksa bekerja.
- h) Berbohong tentang kematian ayah mertuanya kepada suaminya.
- i) Tetap menyuruh ibu mertuanya mengemis, meski ayah mertuanya meninggal.
- j) Menggunakan uang dari hasil mengemis mertuanya digunakan untuk ke salon dan berbelanja.

Taubat yang dilakukan oleh Weni :

- a) Mendatangi rumah suami dan mertuanya untuk meminta maaf.
- b) Weni menjadi pengemis dan merasakan apa yang dialami oleh ayah dan ibu mertuanya.

8. Pembantu Yang Tidak Bersyukur

Pembantu Yang Tidak Bersyukur ditayangkan pada 15 Mei pukul 12.34 WIB. Ratna adalah seorang pembantu yang tidak bersyukur dalam sinema ini. dia mendapatkan gaji yang besar dari majikannya Astrid, akan tetapi memiliki majikan yang baik membuat Ratna memnfaatkan keadaan dan mengambil keuntungan dengan cara yang tidak benar, sebagai pembantu harian yang tidak menginap dirumah majikan, Ratna sering mengambil makanan majikannya diam-diam untuk dibawa pulang ke rumahnya, atau mencuri pakaian untuk dirinya sendiri dan untuk keluarganya dari rumah majikannya, atau berbohong setrika rusak dan harus diganti sehingga ia bisa membawanya pulang dan digunakan di rumahnya sendiri. Sedangkan Ratna berlaku dzholim kepada Putri anak majikannya yang juga diasuhnya, uang belanja yang seharusnya digunakan untuk membelikan daging, atau pun ayam untuk makan Putri tidak ia berikan, Putri hanya diberi makan tempe, tahu, atau mi instan, sedangkan anaknyayang ia ajak bekerja diberi makanan yang seharusnya diberikan kepada anak majikannya. Membawa baju tetangga untuk di cuci di rumah Astrid dengan memberi tarif sehingga listrik menjadi naik, mengambil baju yang bukan

miliknya untuk dijual, juga perhiasan yang dimiliki oleh majikannya tersebut.

Niat buruk Ratna terbongkar setelah ibunya Astrid mencurigai Ratna, jika dia memiliki niat buruk terhadap anaknya, dan akhirnya Astrid mencoba memasang cctv setelah beberapa kejadian yang dialaminya. Dengan melihat cctv terbongkarlah semua kejahatan Ratna, seketika itu juga Ratna dipecat dari pekerjaannya dan membawa kabur uang dan semua perhiasan Astrid. Ratna mengajak anaknya untuk kabur, akan tetapi perhiasan tersebut diambil oleh pencopet. Ratna kembali bekerja di tempat majikannya yang baru, dan mencoba mengambil perhiasan yang dimiliki oleh majikan barunya. Usaha yang dilakukannya gagal, ketika melarikan diri anaknya tertabrak motor dan anaknya mengalami pendarahan di otak dan keretakan di tulang kakinya. Astrid membantu biaya pengobatan anaknya Ratna dan Astrid sudah memaafkan semua kesalahan Ratna. Ratna menerima hukuman selama satu tahun di rumah tahanan, setelah bebas Ratna disambut oleh suami dan anaknya serta keluarganya Astrid, Ratna meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat, dan Astrid mempekerjakan Ratna kembali di rumahnya, dengan Ratna berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah diperbuatnya.

Berikut ini adalah kesalahan yang diperbuat oleh Ratna kepada majikan dan kepada suaminya :

- a) Membohongi majikannya jika barang-barang seperti blender, magic jar, dan setrika rusak, dan meminta kepada majikannya untuk membeli yang baru sehingga dia dengan diam-diam dapat membawanya pulang. Contohnya dengan menjual setrikanya sendiri yang berada di rumah dan menggunakan setrika yang dibawa pulang dari rumahnya Astrid untuk digunakan sendiri di rumah.
- b) Uang belanja yang seharusnya digunakan untuk membeli ayam, daging sapi, dan sayur-sayuran untuk anak majikannya, dibelanjakan dengan pengeluaran uangnya sedikit sedikit dan membuat masakan seadanya Putri hanya diberi makan mie instan. Contohnya: diberi uang duaratus ribu dan sisa kembaliannya dua ribu yang diberikan kepada majikannya.
- c) Mengambil barang-barang pribadi milik majikannya.
- d) Memanfaatkan fasilitas di rumah majikannya untuk membuka usaha laundry.
- e) Menjual baju-baju import milik majikannya agar tetap memanfaatkan barang-barang di rumah

majikannya karena tidak mau rugi dan melewatkan kesempatan.

- f) Uang hasil dari menipu uang belanja, menggunakan mesin cuci untuk membuka usaha laundry, menjual sayuran dan buah-buahan import dari rumah majikannya untuk dibelikan perhiasan seperti cincin dan gelang emas.
- g) Membantah suami dan merendahkan pekerjaannya yang menjadi tukang ojek.
- h) Mengambil satu kotak perhiasan di almari baju majikannya.

Setelah kesalahan dan dosa yang diperbuat oleh Ratna, berbagai masalah mulai muncul dan hal tersebut menjadi jalan taubat baginya, seperti berikut ini:

- a) Meminta maaf kepada majikan lamanya (Astrid dan Sarah) atas semua kesalahan dan dosa yang pernah dilakukannya.
- b) Dengan kesadaran dan rasa bersalahnya, menerima hukuman penjara selama satu tahun.
- c) Di dalam rumah tahanan mulai berubah dan bertaubat yang dibuktikan dengan sholat dan banyak mengingat kesalahan-kesalahannya, dia merasa malu

dengan semua dosa dan kesalahan yang diperbuat dan memohon ampunan kepada Allah.

9. Suamiku Tiba-tiba Berubah

Suamiku Tiba-tiba Berubah, ditayangkan pada 20 Januari 2016 pukul 14.08 WIB. Dalam Sinema Pintu Taubat ini menceritakan tentang sebuah balas dendam yang dilakukan oleh Tio kepada Wahyu kepada Riska. Bermula dari ayah Tio yang sakit keras dan meminta Tio yang bersekolah di luar negeri untuk pulang, sesampainya di rumah ayahnya mengatakan bahwa sakit yang dideritanya karena kesalahan Wahyu, Tio ingin membalaskan dendam ayahnya kepada Wahyu dengan mendapatkan istri yang sangat dicintainya dan anak satu-satunya. Setelah menikah sikap Tio berubah kepada Riska dan anaknya.

Sikap Tio yang semakin hari semakin tampak buruknya membuat dirinya ingin bercerai dari Tio, tapi Tio selalu menghalanginya. Wahyu, melalui temannya mengetahui siapa Tio sebenarnya yang merupakan anak dari pak Burhan, mantan rekannya yang berniat buruk untuk memonopoli warga tempatnya akan membuat bisnis baru, tetapi dihilangi oleh Wahyu dengan melaporkannya kepada polisi. Wahyu bercerita kepada Riska akan niat buruk Tio.

Kesadaran Tio mulai muncul ketika pamannya mengatakan bahwa bukan Wahyu yang bersalah akan tetapi ayahnya, tapi jebakan yang dia pasang di rumah, yaitu ledakan karena korsleting listrik dari Ace telah terjadi dan tidak dapat dihindari. Dengan rasa bersalah Tio mencoba menyelamatkan istri dan anaknya yang masih bayi dari kobaran api, sayangnya istrinya sudah diselamatkan oleh Wahyu (mantan suaminya), Wahyu yang mencoba menolong, tidak dapat menghindari reruntuhan kayu yang menimpa Tio, Tio setelah meminta maaf kepada Wahyu dan Riska menitipkan bayi mereka kepada keduanya dan meninggal.

Berikut ini adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Tio :

- a) Merebut istri orang lain untuk membalaskan dendam ayahnya dengan tujuan membuatnya sengsara.
- b) Mengambil semua fasilitas dan uang yang dimiliki istrinya
- c) Sering memarahi anak tirinya terhadap hal-hal yang tidak dia sukai.
- d) Tidak bekerja dan tidak membantu istrinya yang bekerja mencari nafkah sendirian seperti membersihkan rumah rumah ataupun mencuci tetapi hanya tidur.

- e) Mengambil perhiasan istrinya untuk bisnis yang tidak pernah ada hasilnya.
- f) Berniat membunuh istri dan anak kandungnya.

Berikut ini adalah langkah taubat yang dilakukan Tio :

- a) Mulai mengingat kesalahan yang dilakukannya kepada istri dan orang-orang yang pernah dia dzolimi.
- b) Merasa bersalah dan mencoba menyelamatkan istri dan anaknya dari kebakaran rumah untuk menebus kesalahannya.
- c) Meminta maaf kepada orang-orang yang pernah dia sakiti.

10. Taubat Seorang Rentenir

Taubat Seorang Rentenir, ditayangkan pada 28 Juli 2016 pada pukul 14:55 WIB. Sinema Pintu Taubat ini menceritakan tentang Burhan yang menjadi supir pribadi, sehingga istrinya Lela sering sekali membeli perhiasaan emas untuk dipamerkan kepada tetangganya. Namun, kejadian nahas menimpa suaminya pada kecelakaan mobil yang mengakibatkan suaminya harus diamputasi kedua tangannya dan tidak bisa menjadi supir pribadi lagi, Uang pesangon yang semula dipergunakan untuk membuka usaha toko

namun tidak ada yang membeli Karena perilaku Lela yang sombong. Burhan memiliki ide untuk menjadi pelukis difabel menggunakan kaki yang masih dimilikinya. Setelah melahirkan Lela bertemu teman lamanya yang menjadi rentenir sukses, dari situlah dia belajar menjadi rentenir dengan modal pertama yang digunakan adalah uang dari tabungan suaminya dengan alasan untuk bisnis toko baju.

Tanpa sepengetahuan suaminya Lela menjalankan bisnis haram tersebut selama bertahun-tahun. Dengan menyewa debt collector Lela menagih hutang dengan cara yang kejam, sekalipun itu kepada sahabatnya sendiri. Suami dari sahabatnya yang dendam dengan Lela karena dia dianggap menjadi penyebab dari meninggal istrinya. Suatu ketika Lela dan anaknya kecelakaan dan tidak ada yang mau menolong kecuali suami dari almarhumah sahabatnya, dari situlah kesadaran Lela muncul, Lela meminta maaf kepada orang-orang yang pernah dia dzolimi. Lela mulai berubah dengan pergi ke masjid bersama dengan suami dan anaknya. Dia mulai menggunakan jilbab, dia juga mengembalikan apa yang pernah dia ambil selama menjadi rentenir dengan menganggap semua orang yang pernah berhutang kepadanya lunas, dan semua aset-aset yang didapatkan selama menjadi rentenir dijual yang hasil dari penjualannya dibagikan kepada orang-orang yang pernah berhutang kepadanya, sisanya

dibagikan kepada orang yang membutuhkan. Dan untuk memulai hidupnya dari awal kembali, suaminya mulai melukis untuk menafkahi keluarganya, mereka mulai mencari uang dengan cara yang halal dari hasil penjualan lukisan Burhan dan Lela dapat membuka warung makan, dan setiap hari jum'at mereka selalu membagikan makanan gratis kepada warga sebagai tanda sedekah.

Berikut ini adalah kesalahan yang diperbuat oleh Lela:

- a) Suka pamer perhiasan ke tetangganya.
- b) Hasil dari rentenirnya digunakan untuk membeli perabotan rumah dan biaya hidupnya.
- c) Membayar debt collector untuk menagih hutang dengan cara yang kejam.
- d) Menagih hutang tanpa memperdulikan keadaan orang lain, meskipun dalam keadaan berkabung.

Berikut ini adalah cara Taubat Lela :

- a) Menyadari akan kesalahannya ketika peristiwa kecelakaan menimpanya.
- b) Meminta maaf kepada orang-orang yang pernah dia dzolimi.
- c) Kehidupan keduanya setelah mengalami mati suri memberikan kesadaran dan bersyukur Allah masih memberinya kesempatan untuk bertaubat

dengan meminta maaf kepada suaminya dan mengatakan bahwa dia ingin berubah.

- d) Kebaikan hati orang yang pernah didzolimi dan menolongnya ketika tertimpa musibah membuatnya malu dan merasa bersalah.
- e) Mendatangi masjid bersama Suami dan anaknya untuk sholat berjamaah dan memohon ampunan kepada Allah, bersyukur atas nikmat hidup dan kesempatan yang masih diberikan Allah kepadanya.
- f) Mulai menggunakan jilbab dan pakaian yang sopan.
- g) Menjual semua aset-aset yang pernah didapatkan dari hasil menjadi rentenir.
- h) Tidak menagih uang yang pernah diberikan kepada penghutang dengan menganggapnya lunas, serta mengembalikan semua uang yang pernah diambil olehnya.
- i) Uang hasil rentenir yang masih tersisa dan sudah diberikan haknya kepada penghutang, digunakan untuk memberi kepada kaum yang membutuhkannya.
- j) Menerima pekerjaan suaminya menjadi pelukis meskipun untungnya tidak terlalu banyak.

- k) Mencari nafkah dengan cara yang lebih baik, yaitu dengan membuka warung makan kecil-kecilan.
- l) Setiap hari jum'at memberi makan gratis kepada warga yang dapat menghafal *Ya Siin*.

BAB IV

ANALISIS TAUBAT DALAM PANDANGAN TASAWUF DAN TAUBAT DALAM SINEMA PINTU TAUBAT

A. Konsep Taubat Dalam Sinema Pintu Taubat

Sinema Pintu Taubat dalam menggambarkan konsep taubat adalah dapat memberi contoh kepada banyak orang tanpa terbatas ruang dan waktu. Karena sifat media dapat menjangkau tempat yang luas dan tidak terbatas ruang dan waktu.

Dapat mengambil *ibrah* (pelajaran) dari sebuah sinema, sebagai pengingat dikehidupan nyata. Seseorang yang melihat sinema tersebut dapat mengambil pelajaran dan pengingat sebagai diri sendiri apabila melakukan dosa yang seperti di sinema yang dilihatnya maka adzab yang diberikan oleh Allah sangat pedih.

Media massa televisi dapat memberikan contoh cara bertaubat secara audio visual atau dengan kata lain menjadi guru bagi yang menontonnya. Dalam sinema pintu taubat adapula yang diangkat dari kisah nyata, sehingga dapat meyakinkan penontonnya untuk bertaubat.

Sinema Pintu Taubat dalam menggambarkan Cara bertaubat yang dipertontonkan kepada khalayak ramai banyak yang tidak memenuhi syarat dan rukun taubat sehingga dalam sinema tersebut banyak tokoh yang belum sampai pada tahapan taubat.

Dalam setiap sinema yang penulis lihat banyak yang jalan cerita dan konsep taubatnya sama dengan sinema yang lainnya, penulis mengambil contoh “Hidupku Hancur Karena Riba dengan Istriku Makan Harta Anak Yatim” dalam kedua sinema ini memiliki judul yang berbeda namun memiliki jalan cerita yang hampir sama. Dalam sinema pertama menceritakan taubatnya seorang rentenir dan sinema kedua memperlihatkan taubatnya seseorang yang memakan harta anak yatim untuk dijadikan modal sebagai rentenir.

Konsep taubat antara sinema yang satu dengan yang lain memiliki banyak kesamaan yaitu setelah melakukan kesalahan mereka bertaubat dengan cara mendatangi masjid, setelah terbongkar aib nya, setelah diberi sakit, sinema pintu taubat tidak mempertontonkan kepada penontonnya taubat yang dikarenakan kesadarannya sendiri, rasa takut kepada Allah, rasa rindu dari Allah karena tertutupnya hati nurani dengan keburukan-keburukan. Dalam sinema pintu taubat tidak dipertontonkan orang-orang yang bertaubat karena hidayah dari Allah, tetapi setelah mendapatkan masalah dan sakit saja, karena penting disampaikan kepada penonton dari maksud film yang dipertontonkan bahwa seagai hamba Allah seyogyanya selalu mengingat dari kesalahan. Tidak hanya bersyukur ketika diberi nikmat, tidak hanya dekat ketika diberi musibah dan sakit, tetapi selalu melakukan taubat dan taubat secara terus menerus karena

boleh jadi tanpa menyadari manusia menyakiti hati sesamanya tanpa diketahui.

Secara tidak sadar dapat mempengaruhi orang yang sering menonton Sinema Pintu Taubat dan meniru konsep atau cara bertaubat melalui sinema tersebut. Bisa jadi orang yang menonton mengalami keadaan yang serupa, sehingga terketuk pintu hatinya untuk bertaubat, sedangkan dia tidak tau cara bertaubat, dan meniru cara bertaubat seperti yang ada di dalam film tersebut.

B. Konsep Taubat Dalam Perspektif Tasawuf

Berikut ini adalah analisis dari penulis berdasarkan kesepuluh sinema yang telah dilihat, dan penulis menganalisis dengan Taubat menurut pandangan Tasawuf secara umumnya, yaitu sebagai berikut ini:

1. Aku Menikah Atas Kebohongan

Seseorang dikatakan telah bertaubat apabila syarat dan rukun dalam taubat telah terpenuhi, apabila belum terpenuhi tidak bisa dikatakan bahwa seseorang tersebut telah bertaubat. Dalam sinema ini Dinda yang menikah karena hanya menginginkan hartanya saja.

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik *matan Manazil as-Sa'irin*, beliau berkata syarat taubat

ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.¹

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

1. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
2. Menyesali perbuatannya.
3. Berekat tidak melakukannya kembali perbuatan itu selama-lamanya.

Dalam sinema tersebut tidak tergambarkan bahwa Dinda meninggalkan dosa yang telah dilakukan, karena dirinya masih dalam keadaan sakit, alangkah lebih baik apabila dalam sinema tersebut diceritakan keadaan Dinda apabila dikembalikan dalam keadaan yang semula. Syarat taubat yang pertama belum terpenuhi

Dinda menyadari kesalahannya setelah dirinya menderita sakit, dan setelah mendengar adzan ia pergi ke masjid untuk memohon ampun kepada Allah. Menyesal adalah salah satu syarat taubat yang harus dipenuhi, dan Dinda telah melakukan syarat taubat yang kedua.

¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Taubat dan Inabah*, Qithi Press, Jakarta, 2012.h. 26.

Tidak ditunjukkan adanya tekad untuk tidak mengulangi kesalahannya di masa yang akan datang. Sehingga syarat taubat yang ketiga tidak terpenuhi meskipun meninggal dengan mengucapkan kalimat Tauhid.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.²

Berdasarkan rukun taubat di atas, terdapat tiga rukun taubat yang telah terpenuhi, yaitu Dinda sebagai orang yang bertaubat (*tawwabin*), Dinda berhenti dari kesalahannya setelah dia sakit dan diusir dari rumah suaminya. Rukun yang pertama tidak terpenuhi, sedangkan rukun yang kedua, Dinda telah menyekali

² Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi, *Riyadlush-Shalihin* (Mesir: Darul Kitabil Arabi, 1956), h. 7. Juga lihat Imam Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*. *op. cit*, h. 884.

semua kesalahannya dengan memohon ampun kepada Allah, sehingga rukun yang kedua terpenuhi, sedangkan rukun yang ketiga Dinda tidak memenuhinya karena tidak adanya janji yang terucap dalam hati maupun lisannya untuk tidak mengulanginya di masa yang akan datang, sedangkan rukun yang keempat Dinda memenuhinya, karena dosa yang berkaitan dengan orang lain sudah dia lakukan dengan meminta maaf.

Sedangkan kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.³

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.⁴

Dalam sinema yang pertama ini, karena syarat dan rukunnya ada yang belum terpenuhi, sekalipun dia meninggal dalam keadaan membaca bacaan Tauhid tidak bisa dikatakan telah bertaubat, jadi sinema ini belum memenuhi syarat dan rukun taubat, sedangkan dikatakan bertaubat apabila syarat dan rukunnya sudah terpenuhi.

³ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, h. 51.

⁴ Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah*, terj. Umar Faruq, h. 123.

Tingkatannya baru pada tahap istighfar belum pada tahap *awwam*.

2. Aku Menyakiti Hati Orang Tua Angkatku

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik *matan Manazil as-Sa'irin*, beliau berkata syarat taubat ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

1. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
2. Menyesali perbuatannya.
3. Berekat tidak melakukannya kembali perbuatan itu selama-lamanya.

Kanaya berhenti dari kesalahan dan dosa yang di lakukannya kepada kedua orang tua angkatnya, karena merasakan sakit tidak bisa melahirkan, dari situlah kesadarannya muncul dan tidak mendzolimi dan berlaku kasar kepada ibu angkatnya yang masih hidup, syarat taubat yang pertama telah terpenuhi oleh Kanaya.

Syarat taubat yang kedua adalah menyesal, Kanaya menyesal dan menyadari kesalahan di masa lalunya dengan mengatakan bahwa ia menyesali semua perbuatan kepada almarhum ayah dan ibu angkatnya di masa lalu. Syarat taubat yang kedua telah dipenuhi oleh Kanaya.

Syarat taubat yang ketiga adalah tidak mengulangi kesalahannya di masa yang akan datang, sedangkan pada sinema ini tidak dipertontonkan proses taubatnya hingga syarat dan rukunnya terpenuhi. Dalam proses taubatnya Kanaya hanya sampai pada tahapan menyesal dan berhenti dari perbuatan dosa yang pernah dilakukannya, tetapi tidak memiliki keinginan untuk tidak melakukannya di masa yang akan datang apabila keadaannya sudah kembali semula, sembuh dari sakit dan hidup bersama ibunya.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.

- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.

Sedangkan rukun taubat yang telah dilakukan oleh Kanaya adalah berhenti dari maksiat atau dosa yang pernah dilakukannya kepada ibu angkatnya, rukun pertama ini telah dipenuhi oleh Kanaya. Kanaya menyesali perbuatan yang dilakukan di masa lalu dengan cara mengingat kesalahannya dan meminta suaminya untuk membawa ibunya ke rumah sakit supaya dia bisa meminta maaf. rukun yang ketiga adalah tidak akan mengulanginya di masa yang akan datang, dan Kanaya berjanji di pusaran almarhum ayahnya dengan mengatakan "...Kanaya janji sama ibu, Kanaya akan menjaga ibu, dan tidak akan menyia-nyiakan ibu lagi...". Sedangkan yang berkaitan dengan manusia sudah dilakukan oleh Kanaya, yaitu dengan meminta maaf kepada ibu ketika dirinya dalam keadaan kesakitan tidak bisa melahirkan dan ketika berada di pusaran almarhum ayahnya.

Sedangkan kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.

Dalam sinema ini ada syarat-syarat yang terpenuhi dan adapula yang tidak terpenuhi, syarat yang terpenuhi yaitu menyesali kesalahannya di masa lalu, berhenti dari kesalahan yang telah diperbuatnya di masa lalu, namun tidak mengulanginya di masa yang akan datang belum terlaksanakan karena dalam penggambaran sinema nya tidak menunjukkan adanya kelanjutan cerita setelah Kanaya si pelaku tawwabin bertaubat. Hanya sebatas pada meminta maaf, menyesal, tapi tidak bisa dikatakan menyesal dengan kesungguhan hati menurut pandangan penulis. Meski demikian Kanaya belum dikatakan bertaubat karena syarat dari taubat yang ketiga yaitu tidak mengulangi di masa yang akan datang meski dalam kondisi apapun tidak diceritakan. Sehingga pada tingkatan taubat belum memenuhi dan tidak dikatakan telah bertaubat.

3. Hidupku Hancur Karena Riba

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik

matan Manazil as-Sa'irin, beliau berkata syarat taubat ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

1. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
2. Menyesali perbuatannya.
3. Berekat tidak melakukannya kembali perbuatan itu selama-lamanya.

Ratih yang semula menjadi rentenir dan mulai bertaubat dari kesalahan dan dosa-dosa yang pernah dilakukannya. Ratih meninggalkan maksiat yang pernah dilakukannya dari menjadi seorang rentenir dengan membuka kios bubur. Syarat taubat yang pertama telah dipenuhi oleh Ratih. Syarat taubat yang kedua adalah menyesali perbuatan yang pernah dilakukan oleh Ratih, Ratih menyesali perbuatannya dengan memohon ampunan kepada Allah “.....*Ampunilh dosa-dosa kami ya Allah, dan izinkan kami hidup di jalan-Mu yang lurus yang Engkau Ridhoi..*”. syarat taubat yang kedua telah dilakukan oleh Ratih. Syarat taubat yang ketiga yaitu dengan tidak mengulanginya di masa yang akan datang meski dalam keadaan apapun juga belum dilakukan Ratih dengan sempurna, karena dalam sinema tersebut

tidak digambarkan cobaan yang akan datang setelah Ratih bertaubat, sehingga syarat taubat yang ketiga tidak terpenuhi.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.

Rukun taubat yang telah dilakukan oleh Ratih adalah berhenti dari maksiat, rukun ini sudah dilakukan oleh Ratih karena dia berhenti dari menjadi seorang rentenir, ratih menyesali semua dosa-dosa yang pernah dia lakukan dahulu, rukun taubat yang kedua juga telah dilakukan oleh Ratih, akan tetapi rukun taubat yang ketiga dan keempat tidak dilakukan oleh Ratih, yaitu tidak berjanji untuk tidak mengulanginya di masa yang akan datang, dan hak-hak yang berhubungan dengan manusia, seperti meminta maaf kepada orang yang pernah di dzolimi dan tidak mengembalikan hak-hak yang seharusnya diberikan kepada yang berhak.

Sedangkan kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.

Dengan tidak terpenuhinya syarat ketiga yaitu tidak berjanji untuk tidak melakukannya di masa yang akan datang, dan rukun yang ketiga dan keempat yaitu berjanji sungguh-sungguh tidak akan mengulangi dosa dan tidak memenuhi hak-hak yang berkaitan dengan manusia, maka Ratih belum dikatakan *tawwabin* atau orang yang bertaubat karena apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak terpenuhi maka belum dikatakan bertaubat.

4. Istriku Hobi Berhutang

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik *matan Manazil as-Sa'irin*, beliau berkata syarat taubat ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

- a. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
- b. Menyesali perbuatannya.
- c. Bertekad tidak melakukannya kembali perbuatan itu selama-lamanya.

Dewi yang memiliki hobi berhutang untuk memenuhi kehidupan konsumtifnya, mendapatkan imbasnya dengan anaknya sakit dan suaminya dipenjara karena tidak mampu membayar hutang. Oleh karenanya Dewi bertaubat dengan meninggalkan kehidupan mewahnya dengan berhutang dan menjalani hidup yang biasa-biasa saja, syarat yang pertama telah dipenuhi oleh Dewi, sedangkan syarat yang kedua adalah menyesali perbuantannya karena dia merasakan cobaan yang begitu sedoh dia rasakan dan berdo'a kepada Allah "*....ya Allah, hamba mohon maafkanlah segala dosa-dosa hamba, hamba ingin bertaubat, begitu banyak kesalahan yang hamba perbuat, ya Allah hamba memang pantas menerima hukuman ini.....*", syarat taubat yang kedua telah dilaksanakan oleh Dewi, sedangkan syarat taubat yang ketiga tidak dilaksanakan oleh Dewi karena tidak ada perbuatan ataupun ucapan yang berkaitan dengan syarat taubat yang ketiga tersebut.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.

Rukun tauba yang pertama telah dilakukan oleh Dewi dengan berhenti dari dosa yang telah dia lakukan karena anaknya sakit, rumahnya dijual untuk biaya rumah sakit, dan suaminya dipenjara karena tidak mampu melunasi hutang ke bank. Menyesalnya Dewi setelah merasakan bekerja menjadi tukang ojek menggantikan suaminya sebagai tulang punggung keluarga. Kaitannya dosa yang berhubungan dengan manusia Dewi telah meminta maaf kepada suaminya, akan tetapi rukun taubat yang belum dipenuhi oleh Dewi adalah tidak adanya keinginan untuk tidak mengulanginya di masa yang akan datang. Karena, taubatnya Dewi anaknya sakit dan suaminya dipenjara, tidak adanya kelanjutan dari sinema ini apabila keadaan Dewi dikembalikan seperti semula, dia akantetap istiqomah atau kembali menjadi orang yang hidup berfoya-foya.

Karena syarat taubat yang ketiga dan rukun yang ketiga belum terpenuhi, Dewi belum dikatakan belum bertaubat dengan

sungguh-sungguh karena adanya syarat dan rukun yang belum terpenuhi.

Sedangkan kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.

Sedangkan pada tahapan *maqam* taubat, taubat pada sinema ini belum dikatakan taubat dan belum mencapai pada tingkatan *awwam* sekalipun.

5. Istriku Makan Harta Anak Yatim

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik *matan Manazil as-Sa'irin*, beliau berkata syarat taubat ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

- a. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
- b. Menyesali perbuatannya.

- c. Bertekat tidak melakukannya kembali perbuatan itu selama-lamanya.

Lastri meninggalkan maksiat yang pernah dia lakukan dengan tidak menjadi rentenir lagi. Lastri menyesali perbuatannya yang mendzolimi orang yang hilang ingatan dengan menjadikannya pembantu, akan tetapi syarat taubat yang ketiga belum dipenuhi oleh Lastri yaitu tidak bertekad di dalam hati untuk tidak mengulanginya selama-lamanya.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.

Lastri berhenti total dari menjadi rentenir karena ketahuan oleh suaminya, meski demikian dari situlah langkah awal taubat Lastri. Lastri kemudian menyesali dosa-dosanya, akan tetapi Lastri tidak memiliki keinginan untuk tidak melakukannya di masa yang akan datang, sedangkan dosa yang

berkaitan dengan manusia sudah dia penuhi dengan meminta maaf kepada Salma dan anaknya yang pernah diambil haknya ketika kecelakaan menimpa keluarga mereka, dan uang hasil dari menjadi rentenir yang semula adalah uang Salma untuk anaknya dikembalikan beserta aset-asetnya. “....aku mau minta maaf sama kamu, selama lima tahun ini aku sudah nyakitin kamu...”.

Sedangkan kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.

Dalam mencapai *maqam* taubat, Lastri belum bisa dikatakan sebagai *tawwabin* karena syarat dan rukun taubat untuk tidak mengulanginya di masa yang akan datang tidak dipenuhi. Sehingga Lastri belum dikatakan telah bertaubat.

6. Kesombonganku Menghancurkan Keluargaku

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik *matan Manazil as-Sa'irin*, beliau berkata syarat taubat ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

- a. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
- b. Menyesali perbuatannya.
- c. Bertekad tidak melakukannya kembali perbuatan itu selama-lamanya.

Dita meninggalkan semua maksiat yang dilakukannya karena hidupnya menjadi berantakan dan anaknya sakit. Dita menyesali kesalahan-kesalahannya di masa lalu. Dan bertekad untuk tidak mengulangnya di masa yang akan datang.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.

Dita berhenti total dari kesalahannya di masa lalu yang selalu sombong, hidup mewah, membangkang suami dan ibunya, dan tidak mengurus anaknya, Dita mulai berubah. Menyesali dosa di masa lalunya dan berkeinginan untuk berubah dengan

mengenakan hijab, berjanji sungguh-sungguh pada dirinya tidak akan tergoda untuk kembali ke masa lalunya, memohon ampun kepada Allah dengan berdo'a, "...*ya Allah ampuni hamba ya Allah...*". Sedangkan dosa yang berkaitan dengan sesama manusia sudah dia lakukan dengan meminta maaf.

Sedangkan kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.

Dalam sinema ini syarat dan rukun-rukunnya telah dipenuhi, sehingga dapat dikatakan bahwa Dita telah bertaubat dalam tingkatan awam, yang menurut Dzun Nun Al-Mishri taubat yang disebabkan oleh dosa.

7. Orang Tuaku Bukan Pengemis

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik *matan Manazil as-Sa'irin*, beliau berkata syarat taubat ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

- a. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
- b. Menyesali perbuatannya.
- c. Bertekad tidak melakukannya kembali perbuatan itu selama-lamanya.

Weni sebagai pelaku taubat tidak memenuhi keseluruhan syarat taubat. Weni melaksanakan syarat taubat yang kedua dengan menyesali perbuatannya setelah dia ketahuan oleh suaminya dan diusir dari rumah. Akan tetapi syarat pertama dan ketiga tidak dilakukannya. Hal tersebut mencerminkan bahwa taubatnya Weni belum sungguh-sungguh.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.

Sedangkan Weni tidak bisa dikatakan berhenti dari kesalahannya yang dia lakukan karena keadaannya tidak lagi tinggal

bersama suami dan mertuanya. Weni melaksanakan rukun taubat yang kedua, namun tidak ada janji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulanginya di masa yang akan datang. Sedangkan rukun taubat yang keempat telah dia lakukan dengan mendatangi rumah suaminya untuk meminta maaf dengan menyesal, “*bu, maafin aku bu, aku menyesal....*”.

Sedangkan kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.

Syarat yang pertama dan ketiga tidak dilaksanakan oleh Weni, sedangkan rukun yang ketiga tidak dilaksanakan oleh Weni. Oleh karenanya Weni belum bertaubat, masih banyak rukun yang Weni belum laksanakan seperti memohon ampun kepada Allah dan berubah menjadi orang yang lebih baik lagi. Sinema ini belum memenuhi *maqam* taubat.

8. Pembantu Yang Tidak Bersyukur

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik *matan Manazil as-*

Sa'irin, beliau berkata syarat taubat ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

- a. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
- b. Menyesali perbuatannya.
- c. Bertekad tidak melakukannya kembali perbuatan itu selama-lamanya.

Ratna meninggalkan kesalahan yang dilakukannya ketika menjadi pembantu dengan mengambil barang-barang pribadi milik majikannya. Ratna menyesali perbuatannya setelah anaknya mengalami kecelakaan.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.

Ratna melaksanakan rukun taubat dengan berhenti dari mendzolimi majikannya karena anaknya sakit, menyesal atas dosa yang pernah dilakukan karena merasa malu sudah berbuat dzolim tapi masih dibantu biaya rumah sakitoleh majikannya. Berjanji kepada majikannya tidak akan mengulangi kesalahannya lagi *“saya kalau diberi kesempatan saya akan berusaha buat ngejagain nyonya, saya the minta maaf tidak bersyukur menjadi pembantu”*. Kaitannya dengan manusia Ratna meminta maaf kepada suami dan majikannya.

Sedangkan kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.

Rukun taubat yang tidak dilakukan oleh Ratna adalah tidak mengulanginya di masa yang akan datang, rukun ini belum dilakukan oleh Ratna karena sinema ini tidak menceritakan keidupan Ratna setelah diterima kembali oleh majikan lamanya untuk bekerja kembali. Ratna tidak memenuhi *maqam* taubat karena salah satu rukunnya belum dilaksanakan.

9. Suamiku Tiba-tiba Berubah

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik *matan Manazil as-Sa'irin*, beliau berkata syarat taubat ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

- a. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
- b. Menyesali perbuatannya.
- c. Bertekad tidak melakukannya kembali perbuatan itu selama-lamanya.

Tio sebagai tokoh *tawwabin* belum memenuhi syarat taubat yang pertama yaitu meninggalkan maksiat yang telah dilakukannya, karena sebelum dia sempat melakukannya Tio meninggal lebih dulu. Sebelum meninggal Tio menyesali perbuatannya karena dia telah salah paham dengan balas dendam yang dilakukannya. Sedangkan syarat taubat yang ketiga tidak dilaksanakan oleh Tio.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.

Tio tidak melaksanakan rukun taubat yang pertama yaitu berhenti dari maksiat atau dosa yang pernah dilakukannya. Sedangkan rukun taubat yang kedua dilaksanakan oleh Tio dengan menyesali kesalahan di masa lalunya karena dia baru mengetahui kebenaran bahwa balas dendamnya adalah sebuah kesalahan pahaman. Rukun taubat yang ketiga tidak dilaksanakan oleh Tio baik berupa lisan maupun perbuatan. Yang berkaitan antara hamba dengan Allah belum dipenuhi oleh Tio. Sedangkan rukun taubat yang berkaitan dengan hak-hak sesama manusia belum sempurna dilaksanakan, hanya sebatas meminta maaf.

Sedangkan kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.

Karena syarat dan rukun dalam taubat belum terpenuhi, antara lain berhenti dari kesalahan yang pernah dilakukan, dan bertekad untuk tidak mengulangnya di masa yang akan datang belum terpenuhi. Dalam sinema ini tidak mengandung unsur taubat sama sekali, bahkan memohon ampunan kepada Allah belum dilaksanakan. Oleh karenanya sinema ini hanya menyajikan tontonan tanpa memberikan hikmah bagi penontonnya.

10. Taubat Seorang Rentenir

Dalam bukunya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *Taubat dan Inabah*, Syaikhul Islam al-Anshari, pemilik *matan Manazil as-Sa'irin*, beliau berkata syarat taubat ada tiga: (1) menyesal, (2) berhenti total, dan (3) *al-I'tidzar*.

Syarat-syarat bertaubat ada tiga hal, apabila hal tersebut tidak bersangkutan dengan manusia, yaitu:

- a. Harus meninggalkan maksiat yang telah dilakukan.
- b. Menyesali perbuatannya.
- c. Bertekad tidak melakukannya kembali perbuatan itu selama-lamanya.

Lela meninggalkan pekerjaannya sebagai rentenir karena baru ketika dalam keadaan susah tidak ada yang mau

menolongnya karena kekejamannya menjadi rentenir, dan karena kekejamannya itulah menimbulkan dendam bagi para penghutangnya. Lela menyesali perbuatannya (*...aku bener-bener nyesel mas, aku nggak mau jadi rentenir lagi, aku mau berubah...*). Lela juga bertekad untuk tidak mengulangi perbuatannya di masa yang akan datang.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan, bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari :

- a. Berhenti dari maksiat.
- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
- c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
- d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.⁵

Lela telah melaksanakan rukun-rukun taubat mulai dari berhenti dari perbuatan dosanya, dan menyesali perbuatannya, berjanji tidak akan mengulanginya dengan berdo'a kepada Allah (*terima kasih karena telah memberikan kesempatan untuk hidup, sehingga hamba bisa bertaubat*). Lela yang mengalami mati suri yang di dalam mati surinya dia melihat

⁵ Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi, *Riyadlush-Shalihin* (Mesir: Darul Kitabil Arabi, 1956), h. 7. Juga lihat Imam Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min. op. cit*, h. 884.

pemakamannya sendiri dan dihardik oleh banyak orang, sehingga menimbulkan keinginannya untuk segera bertaubat setelah diberi kesempatan hidup oleh Allah. Dalam kaitannya dosa dengan orang lain, Lela meminta maaf kepada orang-orang yang pernah dia dzolimi dan menjual seluruh aset yang didapatkan dari hasil menjadi rentenir dengan memberikan kembali hak-hak orang yang pernah berhutang kepadanya dengan menggunakan bunga, sedangkan sisanya diberikan kepada kaum yang membutuhkan. Mencari uang dengan cara yang halal yakni membuka warung makan yang setiap hari jum'at digratiskan kepada warganya dan kepada para penghafal surat *Ya Siin*. Lela juga mengenakan jilbab dan Lela lebih menjadi orang yang bersyukur dan menerima pekerjaan suaminya untuk menjadi pelukis kembali.

Sedangkan kaitannya dengan *maqam* taubat terdapat perbedaan antara taubatnya orang awam dan taubatnya orang khusus.

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan di dalam al-Qusyairi perihal taubatnya orang awam, taubatnya orang awam adalah taubat yang disebabkan oleh dosa, sedangkan orang yang khusus dikarenakan lupa.

Sinema ini telah memenuhi syarat dan rukun taubat sehingga tokoh Lela telah mencapai derajat *tawwabin*, dalam tingkatan taubatnya, Lela memenuhi tingkatan awwam, yaitu taubat yang disebabkan karena dosa yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Program acara Sinema Pintu Taubat menyajikan tayangan televisi yang bersifat religi yang berkaitan dengan nilai Taubat.
2. Konsep Taubat dalam Sinema Pintu Taubat belum menyajikan tayangan yang bersifat religi secara utuh, cara taubat yang dilakukan baru sebatas merubah penampilan dengan memakai jilbab, mendatangi masjid, memohon ampunan, dan meminta maaf. Dalam sinema ini hanya ada dua judul yang dikatakan bertaubat yaitu Kesombonganku Menghancurkan Keluargaku dan Taubat Seorang Rentenir.

B. Saran

Berdasarkan yang penulis tulis dalam skripsi ini, maka penulis mengajukan saran-saran yang kiranya bisa diambil pelajaran untuk semua pembaca, diantaranya:

1. Taubat dalam dalam pandangan tasawuf adalah maqam pertama sebelum menuju pada maqam selanjutnya. Dalam taubat terdapat syarat, rukun, tujuan, tingkatan,

dan tanda-tanda orang yang sudah dikatakan telah bertaubat. Sedangkan dalam pembuatan sinema ini belum terlalu diperhatikan syarat, rukun, dan tujuan dari taubat yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Hendaknya penulis skenario ataupun naskah lebih baik apabila terlebih dahulu memperhatikan syarat dan rukunnya. Apabila syarat dan rukun dari taubat tersebut belum terpenuhi maka belum sampailah pada maqam taubat, akan tetapi hal tersebut adalah *istighfar* atau meminta ampun, karena di sinema ini lebih merujuk pada sinema memohon ampun dibandingkan bertaubat.

2. Analisis yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat mengubah pandangan orang yang membacanya bahwa taubat tidak hanya sekedar mendatangi masjid, berbuat baik, dan memakai baju serba putih, akan tetapi ada adab tata cara agar seseorang dikatakan telah bertaubat.
3. Media massa tidak akan pernah terlepas dari kehidupan jaman sebagai pengaruh dari globalisasi, oleh karenanya sebuah sinema yang dilandasi dengan penulisan dan memperhatikan setiap aspek-aspek penting yang menjadi bahan pokok dalam sinema tersebut harus lebih diutamakan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal :

Balan, Canan, “*Early Popular Visual Culture,*” Diterjemahkan oleh Jason Vivrette (University of California, Berkeley), University of St Andrews. Vol. 6, No. 2, July 2008.

Triwardani, Reni, dan Panji Dwi Asrianto, *Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan Penerimaan terhadap makna spiritual dalam tayangan religi di televisi, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* Vol. 27, No. 3 tahun 2014.

Ubaidillah, *Makna Taubat Dalam Proses Penyembuhan Penyakit Jantung Koroner Perspektif Psikoterapis Melalui Media Surat Al-Fatihah*, Uin Walisongo, Vol. 5, No. 2, Desember 2014.

Sumber Buku :

A. Frenc, Peter *Self-Blaming, Repentance, and Atonement*, Published Online: 22 October 2014.

Al-Ghazali, Imam, *Raudah: Taman Jiwa Kaum Sufi*, Terj. M. Lukman Hakim, Cet. II Risalah Gusti, Surabaya, 1995.

Al-Ghazali, Imam, *Terjemah Minhaj al-‘Abidin Petunjuk Ahli Ibadah*, terj. Abdul Hidayat Mutiara Ilmu, Surabaya. 1995.

Al-Jauziyyah, Qayyim, Ibnul, *Tobat dan Inabah*, Qisthi Press, Jakarta, cet. 1, 2012.

Al-Qardhawi, dan M. Yunan, *Taubat Ila Allah*, terj. Kathur Suhardi, Pustaka al-Kautsar, Jakarta, 1998.

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, UMM Press, Malang, Cet. Ke-14, 2014.

An-Nawawi Yahya, Muhyiddin Zakaria Abu, *Riadhush-shalihin*, Darul Kitabil Arabi, 1956.

Athaillah, Ibnu, *Mengaji Tajul Arus*, Zaman, Jakarta, cet. 1, 2005.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pustaka. 2002.

Diambil dari aplikasi offline Quran in Word ver. 1.2.0 created by Mohamad Taufiq. Mo.taufiq@gmail.com.

Diambil dari KBBI Offline versi 1.1 oleh Ebta Setiawan, dengan mengacu pada data dari KBBI Daring (edisi III) diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>.

Gazali, Imam, *Taubat*, Tintamas, Jakarta, cet. Ke-6. 1983.

Ghazali, Al. *Mutiara Ihya Ulum ad Din: Ringkasan Yang ditulis sendiri oleh Hujjatul Islam*, terj. Irwan Kurniawan, cet. II, Mizan Bandung, 1997.

Ghazali, Imam, *Rahasia Taubat*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma. 2003.

HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *tafsir al-azhar*, PT PUSTAKA PANJIMAS, Jakarta, 1989.

- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*, PT Gelora Aksara Pratama, Edisi Kedua, 2009.
- Jauziyah, Al Qayyim Ibnu, *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, Terj. KathurSuhardi, Pustaka al-Kautsar, Jakarta, 2003.
- Jauziyah, Al Qayyim Ibnu, *Taubat: Kembali Kepada Allah*, Gema Insani, Jakarta, 2006.
- Javandalasta, Panca, *5 Hari Mahir Bikin Film* (Surabaya; Mumtaz Media, 2011).
- Kalabadzi, *Ajaran KaumSufi*, terj. Rahman Astuti, Bandung: Mizan Anggota Ikapi.1990.
- Karazkani, al Ibrahim, *Taman Orang-orang yang Bertobat*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2005.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) versi offline dengan mengacu pada data dari KBBI Daring (edisi III) diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>
- Moleong, J. Lexy, *“Metodologi penelitian Kualitatif”*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus AL-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif.

- Naisaburi, Abul Wasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah*, terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka amani, 2002.
- Nasution, M, Yunan. *Pegangan Hidup*, jilid 1, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDI). Jakarta: 1978.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, TARSITO, Bandung, 1992.
- Nawawi, Imam, *Riyadhus Shalihin*, Beirut: alJtimaayah.
- Nicholson, A. Reynold, *Aspek Rohaniyyah Peribadatan Islam*, Terj. R. soerjadi Djojopronoto, cet. II, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Sanusi, Salahuddin, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang: CV. Ramadhani. 1964.
- Semait, Ahmad Syed, *Kelengkapan Orang Shaleh*, Binalman, Surabaya, 1994.
- Shiddieqy, Ash Hasbi T.M, *Tafsir al-Qur'an Majid an-Nur jilid 4*, PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1995.
- Solihin, M, *Tashawuf Tematik Membedah Tema-Tema Penting Tashawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet. Ke-12. 2012.
- Taftazani, Abu al-Wafa' Al-Ghanimi, *Sufi dari Zaman Ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi Utsmani, Bandung: Balai Pustaka.
- Taimiyyah, Ibnu, *Memuliakan Diri Dengan Taubat*, terj. Muzammal Noer, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2003.

Tasioulas, John, *Punishment and Repentance*, Corpus Christi College, Oxford., h. 320.

Tim redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3, cet. 2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud Balai Pustaka, Jakarta, 2001.

Trianton, Teguh, *Film Sebagai Media Belajar*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013.

Widagdo Bayu, M, dan S. Gora Winastawan, *Bikin Film Itu Mudah!*, C.V. Andi Offset, Yogyakarta, 2007.

Sumber Skripsi :

Estu Putri, Widhiarti, Lystia, *Representasi Perjalanan Taubat Dalam Sinetron Preman Pensiun II (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Kang Muslihat)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Kurnia Utami, Ika, *Semiotika Taubat Dalam Film "Mama Cake"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2013.

Masroatul Ilmi, Alfi, *Pesan Taubat Dalam Film "Hijrah Cinta" Karya Hanung Bramantyo*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.

Agung Aditama, Budi, *Representasi Taubat Dalam Film "Syahadat Cinta" (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh*

Iqbal), Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Sumber Internet :

Dokumentasi Sinema diambil dari *Vidio.com*

Diambil dari www.syahida.com, pada Senin, 03 Juli 2017 pada
pukul 07:05 WIB.

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH
RESOR GROBOGAN



PIAGAM PENGHARGAAN

KEPALA KEPOLISIAN RESOR GROBOGAN

Menyampaikan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

N A M A : UMMI ROFIQOH
TEMPAT / TGL. LAHIR : GROBOGAN, 24 DESEMBER 1994
SEKOLAH : MAN PURWODADI

Sebagai :

JUARA III

Atas prestasi mengikuti lomba PKS tingkat SLTA se-eks Polwil Pati pada tanggal 26 September 2011 dalam rangka HUT LALU LINTAS ke 56 Tahun 2011.



Dikeluarkan di : Purwodadi

Pada tanggal : September 2011

KEPALA KEPOLISIAN RESOR GROBOGAN

Y. RAGIL HERU S., S.I.K., M.Hum.

AKBP NRP 70012117

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama lengkap : Ummi Rofiqoh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 24 Desember 1994
3. Domisili : Dusun Nonang, Desa Krangganharjo,
Rt 3/ Rw 2, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan.
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Tinggi/ Berat Badan : 158 cm/ 41 kg
8. Telepon : 085727374528
9. Email : Ummirofiqoh94@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kartini Jakarta Barat Lulus Tahun 1999
2. SDN 1 Krangganharjo Lulus Tahun 2006
3. SMP N 2 TOROH Lulus Tahun 2009
4. MAN Purwodadi Lulus Tahun 2013

C. PRESTASI

- Juara III Lomba Senam Patroli Keamanan Sekolah se-Ekspolwil Pati Tahun 2011

Semarang, I Juni 2017

Ummi Rofiqoh
NIM. 134411009